

**FILANTROPI PENDIDIKAN BERBASIS ISLAM
(MANAJEMEN PEMBIAYAAN DAN MUTU RUMAH PINTAR BAZNAS
“PIJOENGAN” BANTUL)**



Disusun Oleh:

Sauqi Futaqi, S.Pd.I
NIM. 1220411198

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sauqi Futaqi, S.Pd.I**

NIM : 1220411198

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 8 Oktober 2014

Saya yang menyatakan,



Sauqi Futaqi, S.Pd.I
NIM. 1220411198

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sauqi Futaqi, S.Pd.I**
NIM : 1220411198
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Oktober 2014

Saya yang menyatakan,



Sauqi Futaqi, S.Pd.I
NIM: 1220411198



**KENTRIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : **FILANTROPI PENDIDIKAN BERBASIS ISLAM
(MANAJEMEN PEMBIAYAAN DAN MUTU RUMAH
PINTAR BAZNAS “PIJOENGAN” BANTUL)**

Nama : Sauqi Futaqi, S.Pd.I
NIM : 1220411198
Prodi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam
Tanggal Ujian : 24 Oktober 2014

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I).

Yogyakarta, 3 November 2014




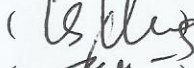


Direktur,
Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.
NIP: 19641008 199103 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis Berjudul : **FILANTROPI PENDIDIKAN BERBASIS ISLAM
(MANAJEMEN PEMBIAYAAN DAN MUTU RUMAH
PINTAR BAZNAS “PIJOENGAN” BANTUL)**

Nama : Sauqi Futaqi, S.Pd.I
NIM : 1220411198
Prodi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam
Tanggal Ujian : 24 Oktober 2014

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua	: Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.	()
Sekretaris	: Dr. Abdul Munip, M.Ag., M.Pd.	()
Pembimbing/ Penguji	: Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd.	()
Penguji	: Dr. H. Hamdan Daulay, M. Si., M.A.	()

Tanggal Ujian : 24 Oktober 2014
Pukul/ Waktu : 16:00 – 17:00 WIB
Hasil/ Nilai Tesis : 94 (A)
Indek Predikat : 3,72
Predikat Kelulusan : Dengan Pujian (Cum Laude)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**FILANTROPI PENDIDIKAN BERBASIS ISLAM
(MANAJEMEN PEMBIAYAAN DAN MUTU RUMAH PINTAR BAZNAS
"PIJOENGAN" BANTUL)**

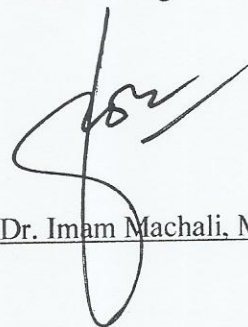
Nama : Sauqi Futaqi, S.Pd.I
NIM : 1220411198
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 8 Oktober 2014

Pembimbing



Dr. Imam Machali, M.Pd.

MOTTO

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ

سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Artinya, “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana (QS. Al-Taubah, 9:71).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk almamater tercinta Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, kupersembahkan karya sederhana ini sebagai bentuk kewajiban dan pengabdian keilmuan. Semoga ilmu yang kudapatkan bisa berguna bagi kamaslahatan ummat.

ABSTRAK

SAUQI FUTAQI, S.Pd.I. Filantropi Pendidikan Berbasis Islam (Manajemen Pembiayaan dan Mutu Rumah Pintar BAZNAS “Pijoengan” Bantul). Tesis. Yogyakarta: Progam Studi Pendidikan Islam, Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.

Ide penelitian ini bermula ketika peneliti melihat keberadaan Rumah Pintar BAZNAS di Piyungan Bantul yang menggunakan sumber dana dari para *muzakki*. Banyak sekali sentra belajar yang dikembangkan. Rumpin ini memberikan layanan setiap hari, tanpa hari libur. Yang perlu dilihat adalah bagaimana manajemen pembiayaan pendidikan yang semua operasionalnya dihasilkan dari dana filantropi Islam (BAZNAS), dan perlu diketahui sejauhmana efektivitas dan efisiensi keuangan yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui beberapa sentra pendidikan, pelatihan, dan pemberdayaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembiayaan dan mutu Rumah Pintar BAZNAS “Pijoengan” Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan *emic*, menekankan pada apa yang disampaikan, dipikirkan, dan dipersepsikan informan terhadap obyek yang diteliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, subyek penelitian yang dipilih adalah orang-orang yang terlibat langsung mulai dari pendirian hingga pengembangan. Penelitian kualitatif ini akan menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu: Observasi, Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*), Dokumentasi, dan Triangulasi. Data tersebut kemudian dianalisis melalui tiga alur analisis yang terjadi bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Rumah Pintar BAZNAS “Pijoengan” merupakan salah satu layanan BAZNAS yang berupa Rumah Cerdas Anak Bangsa. Dalam pelaksanaannya, sasaran penerima layanan Rumah Pintar ini adalah kaum *dhu’afa*, oleh karenanya orientasi program pendidikannya adalah untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka; 2) Pembiayaan di Rumah Pintar BAZNAS “Pijoengan” berbeda dengan lembaga pada umumnya. Alokasi biaya di Rumah Pintar dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Kenaikan itu bisa dilihat mulanya dari tahun 2011 sebesar 104.818.132, tahun 2012 sebesar 151.702.000, tahun 2013 174. 413.910, dan sampai pada perencanaan tahun 2014 sebesar 197.646.000. Kenaikan tersebut disebabkan oleh semakin meningkatnya kebutuhan layanan yang diminta oleh penerima layanan (mustahik). Sedangkan manajemen pembiayaan di Rumah Pintar BAZNAS “Pijoengan” dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengendalian (monitoring dan evaluasi); dan 3) Di Rumah Pintar BAZNAS ini, biaya selalu digunakan untuk menunjang peningkatan mutu layanan yang diberikan. Mutu ini bisa dilihat dari keberadaannya bisa memberikan layanan setiap hari tanpa hari libur, prestasi yang diraih dari Rumah Pintar, dan bukti berupa sertifikat pelatihan.

Keyword: Filantropi Islam, Manajemen Pembiayaan, Mutu Pendidikan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari *Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI*, Nomor 158 tahun 1987 dan Nomor 05436 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	-
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	š	ES (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	šād	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	Zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wawu	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	hibah
جزية	Ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “**al**” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliyaā'
----------------	---------	---------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dhammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul fitri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

— /	Kasrah	Ditulis	i
— /	fathah	Ditulis	a
— ,	dammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	ā
جاهلية	Ditulis	jāhiliyah
fathah + ya' mati	Ditulis	ā
يسعى	Ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
يمكر	Ditulis	karīm
dammah + wawu mati	Ditulis	û
فروض	Ditulis	furûd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
بينكم	Ditulis	bainakum
Fathah + wawu mati	Ditulis	au
قول	Ditulis	qaulun

G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

انْتُمْ	Ditulis	A'antum
أَعِدَّتْ	Ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam.

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l".

الْقُرْآن	Ditulis	al-Qur'ân
الْقِيَّاس	Ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	as-Samâ'
الشَّمْسُ	Ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذَوِيَ الْفُرُوضِ	Ditulis	Ẓawî al-furûd
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Pemberi Petunjuk, sehingga karya tesis ini dapat terselesaikan atas petunjuknya. Dia lah Sang Maha Pemberi Rahmat, sehingga atas rahmat-Nya karya ini dapat hadir dihadapan para pembaca. Dia lah Yang Maha Pemberi Nikmat dan Anugrah, sehingga terselesainya karya ini merupakan anugrah yang tidak terhingga. Dia lah Yang Maha Mutlak, sehingga penelitian ini masih mungkin bisa diperdebatkan kebenarannya.

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada sang pembawa risalah, Muhammad s.a.w. yang telah menunjukkan jalan kebenaran. Atas bimbingannya lah, penulis dapat mengenal apa itu kebenaran dan kesalahan, apa itu kejujuran dan kebohongan. Semoga penulis tetap berjalan dalam bimbingannya dan mendapat syafa'atnya di *yaumul qiyamah*.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang turut mendorong dan membantu terselesainya karya ini.

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, dan Direktur Program Pasca Sarjana Prof. Dr. H. Khoiruddin

Nasution, M.A. beserta staf, atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan selama penulis menempuh studi di Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Prof. Dr. H. Maragustam, M.A. yang telah banyak membimbing, mengarahkan, dan memberikan dorongan kepada penulis sampai tesis ini selesai.
3. Dosen pembimbing bapak Dr. Imam Machali, M.Pd., selaku pembimbing, yang tekun dan sabar memberikan kritik, saran, bimbingan, ide dan gagasan serta solusi yang terbaik kepada penulis demi kesempurnaan penulisan tesis.
4. Sriyono, selaku ketua program, para tutor, dan staf Rumah Pintar BAZNAS “Pijoengan”, yang telah bersedia memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian tesis. Terima kasih atas segala waktu yang telah diluangkan guna membantu kelancaran dalam penyelesaian penelitian tesis.
5. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda yang selalu menabur kasih sayang, memanjatkan do’a, menyulut semangat, dan mencerahkan harapan-harapan dalam melewati masa demi masa.
6. Kakakku, Ahmad Ubaidillah, dan Adikku, Khuril Aini, Uffi Novita Sari, dan Amrullah Fi Sabilillah Aqbala Baihaqi, yang senantiasa memberikan spirit dan inspirasi dalam mengarungi samudra kehidupan.
7. Paman dan Bibi yang seringkali menanyakan ketika berkunjung ke rumahnya, “tesise piye?”. Terimakasih atas nasehat, harapan, dan motivasinya.

8. Teman-teman seperjuangan di PMII, MKPI, *Griyo Coffe*, dan Kos-kosan, terimakasih atas canda tawanya yang cukup ktiris dan reflektif, dan tentunya menghibur.

Semoga jasa yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. Dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
SURAT NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Telaah Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II KAJIAN TEORI.....	20
A. Konsep Filantropi Pendidikan Berbasis Islam.....	20
1. Konsep Filantropi Islam.....	20
2. Dari Zakat untuk Pendidikan.....	30
B. Rumah Pintar sebagai Satuan Pendidikan Non Formal.....	30
C. Manajemen Pembiayaan Pendidikan.....	35
D. Biaya dan Mutu Pendidikan.....	45
BAB III GAMBARAN UMUM RUMAH PINTAR BAZNAS	
“PIJOENGAN”	49
A. Sketsa Historis-Geografis.....	49
B. Visi dan Misi.....	52
C. Tujuan.....	53
D. Struktur Kepengurusan.....	54
E. Program Rumah Pintar BAZNAS “Pijoengan”.....	55
F. Ruang Lingkup Satuan Pendidikan.....	60
G. Sarana dan Prasarana.....	61
H. Tutor/Tenaga Pengajar.....	62
I. Kemitraan.....	63

BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS MANAJEMEN PEMBIAYAAN DAN MUTU RUMAH PINTAR BAZNAS “PIJOENGAN”	64
	A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	64
	1. Peran BAZNAS Pusat dalam Pendirian dan Pengelolaan Rumah Pintar.....	64
	a. BAZNAS Sebagai Penyalur Dana Zakat.....	64
	b. Pendayagunaan Zakat untuk Program Produk-Kreatif..	72
	c. Prioritas Penerima Program.....	75
	2. Praktik Manajemen Pembiayaan di Rumah Pintar BAZNAS “Pijoengan”.....	78
	a. Sumber Biaya.....	79
	b. Alokasi Biaya atau Penggunaan Biaya.....	81
	c. Pertanggungjawaban.....	85
	d. Proses Pelaksanaan Manajemen Biaya.....	89
	3. Biaya dan Mutu Rumah Pintar.....	95
	a. Keterkaitan Biaya dan Mutu.....	95
	b. Pengembangan Mutu Program Sentra.....	97
	B. Analisis Hasil Penelitian.....	129
	1. BAZNAS dan Rumah Pintar.....	129
	2. Praktik Manajemen Pembiayaan Pendidikan.....	134
	3. Biaya dan Mutu Rumah Pintar.....	141
BAB V	PENUTUP	151
	A. Simpulan.....	151
	B. Saran.....	153
	C. Kata Penutup.....	157
	DAFTAR PUSTAKA.....	158
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Susunan Pengurus Rumah Pintar BAZNAS “Pijoengan”.....	54
Tabel 3.2	Sarana dan Prasarana Rumah Pintar BAZNAS “Pijoengan”...	61
Tabel 3.3	Tengara Pengajar atau Tutor di Rumpin BAZNAS “Pijoengan”.....	62
Tabel 3.4	Lembaga Mitra Rumah Pintar BAZNAS “Pijoengan”.....	63
Tabel 4.1	Penerimaan dan Penyaluran BAZNAS Pusat dari 2009- 2013.....	66
Tabel 4.2	Pendayagunaan Zakat Untuk Pendidikan Per Bulan Pada Tahun 2013.....	68
Tabel 4.3	Alokasi Biaya Rumah Pintar BAZNAS “Pijoengan” 2011- 2014.....	82
Tabel 4.4	Anggaran dan Alokasi Biaya Rumah Pintar BAZNAS “Pijoengan”.....	82
Tabel 4.5	Prestasi Rumpin BAZNAS “Pijoengan”.....	97
Tabel 4.6	Pemetaan Pelatihan Demplot di Rumah Pintar BAZNAS “Pijoengan”.....	112
Tabel 4.7	Deskripsi Ringkas Mutu Rumpin Baznas “Pijoengan”.....	144

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Grafik Pengunjung Rumah Pintar dari Tahun 2009 sampai tahun 2013.....	87
Gambar 4.2	Prosentase Pengunjung Rumah Pintar Berdasarkan Usia atau tingkat pendidikan pada tahun 2013.....	88
Gambar 4.3	Pengunjung Rumah Pintar Berdasarkan Kunjungan Harian Bulan Juli-Desember 2013.....	88
Gambar 4.4	Pertimbangan dalam Perencanaan Biaya di Rumah Pintar BAZNAS “Pijoengan”.....	90
Gambar 4.5	Alur Perencanaan Biaya di Rumah Pintar BAZNAS “Pijoengan”.....	91
Gambar 4.6	Pelaksanaan Biaya di Rumah Pintar BAZNAS “Pijoengan”.....	92
Gambar 4.7	Proses Pengendalian Biaya di Rumah Pintar BAZNAS “Pijoengan”.....	94
Gambar 4.8	Jumlah Penerima Manfaat	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam membangun kemajuan di negara berkembang seperti Indonesia, pendidikan perlu menjadi modal utama. Pendidikan bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja. Pendidikan tidak hanya terjadi pada ruang sekolah atau universitas (pendidikan formal), melainkan juga tempat-tempat strategis lainnya yang bisa dimanfaatkan untuk berlangsungnya proses pendidikan, atau yang lebih dikenal dengan pendidikan alternatif atau pendidikan non-formal. Pendidikan semacam ini diharapkan dapat membantu percepatan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Indonesia mengingat selama ini hanya berpusat dan bergantung pada pemerintah.

Di sini lembaga filantropi Islam patut menjadi catatan tersendiri. Di samping lembaga ini mulai bertebaran di beberapa daerah di Indonesia dengan nama yang berbeda-beda, baik dibawah naungan pemerintah maupun swasta, lembaga ini ternyata memiliki landasan historis yang sudah berkembang di dunia Islam. Dalam sejarahnya, peran yang dimainkan dalam memajukan pendidikan juga cukup besar. Sejarah mengajarkan bahwa pada awal-awal Islam lembaga filantropi telah berdiri. Bahkan, ketika Azumardi Azra meneliti tentang Jaringan ulama Timur-Tengah, adalah jelas bahwa terbentuknya jaringan ulama tidak terlepas dari filantropi dalam pelbagai bentuknya. Demikian pula munculnya pelbagai lembaga pendidikan, seperti madrasah, Ribath, dan Zawiyah, juga memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan

filantropi.¹Banyak dari beberapa lembaga yang mulai memusatkan perhatian pada pendidikan, baik formal maupun non-formal, bahkan ada komunitas filantropi yang menamakan diri sebagai komunitas filantropi pendidikan. Peran filantropi Islam ini ternyata diikuti dengan pendirian beberapa lembaga, yang salah satunya adalah Rumah Pintar² kelolaan BAZNAS.

Pengembangan lembaga filantropi yang memberikan layanan pendidikan tersebut dirasa cukup potensial bagi pendidikan alternatif masyarakat. Dari segi potensi perolehan dana, Potensi dana filantropi yang kategori zakat untuk wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri, misalnya, diprediksi lebih dari 600 Miliar per-tahun. Potensi zakat profesi dari pegawai negeri sipil (PNS) Kota Yogyakarta yang beragama Islam dan sudah wajib zakat mencapai Rp 500 juta hingga Rp. 700 juta perbulan, dan tahun 2012

¹ Azumardi Azra, "Diskursus Filantropi Islam dan Civil Society", dalam Idris Thoha (ed.) *Berderma Untuk Semua: Wacana dan Praktik Filantropi Islam* (Bandung: Teraju, 2003) hlm. xxiv

² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah mengakui program Rumah Pintar sebagai satuan pendidikan nonformal. Rumah Pintar ini merupakan bagian dari program Indonesia Pintar yang dilakukan Solidaritas Isteri Kabinet Indonesia Bersatu (SIKIB) untuk memberdayakan masyarakat. Berdasarkan penuturan Ketua SIKIB Okke Hata Rajasa, selama ini Rumah Pintar sudah ada 253 unit, dan akan kita tingkatkan semaksimal mungkin. Kami kebetulan sudah dapat dukungan dari Kemendiknas yang sudah memberikan pengakuan pada program Indonesia Pintar ini menjadi satuan pendidikan nonformal. SIKIB menargetkan pada tahun 2014 nanti jumlah Rumah Pintar mencapai 500 unit. "Tahun ini ada 62 unit rumah yang sudah dibangun," ujar Ketua SIKIB. Okke berharap program pemberdayaan masyarakat melalui Rumah Pintar yang digagas Ibu Ani bersama SIKIB ini bisa menjadi inspirasi bagi organisasi sosial lainnya. Dikutip dari <http://www.presidentri.go.id/ibunegara/index.php/fokus/2011/05/12/665.html>. Diakses pada tanggal 20 Juni 2014.

Disamping SIKIB, BAZNAS juga memberikan layanan yang sama, Rumah Pintar. Karenanya program ini seringkali bekerja sama antar dua lembaga ini. Sebagai dalam pelayanan BAZNAS, Rumah Pintar, yaitu rumah pusat pembelajaran masyarakat yang di dalamnya terdapat perpustakaan dengan 5.000 unit buku, sarana bermain edukatif, peralatan ketrampilan bagi anak, remaja, ibu dan masyarakat sekitarnya. Rumah Pintar di Bantul Yogyakarta ini juga menjadi posyandu untuk memantau gizi anak, tempat berlatih menjahit ibu-ibu, tempat belajar komputer bagi anak dan remaja serta tempat para petani belajar cara pertanian yang baik, lebih dari 9800 orang terlayani dalam program ini. Lihat <http://pusat.baznas.go.id/rumah-pintar/>. Diakses pada tanggal 20 Juni 2014

ditargetkan mencapai Rp. 3,5 miliar perbulan. Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kota Yogyakarta pada 2011 telah menghimpun zakat dan infak sebesar Rp 2,9 miliar dari para pegawai di lingkungan Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta. Jumlah itu meningkat 25 persen dibandingkan tahun sebelumnya.³ Potensi yang besar tersebut akan sangat bermanfaat bagi masyarakat, salah satunya dengan hadirnya program pendidikan.⁴

Oleh karena itu, kiranya cukup menarik melihat satu lembaga pendidikan alternatif sebagai objek penelitian untuk melihat bagaimana lembaga yang dihasilkan dari dana filantropi bisa dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Salah satu Rumpin yang menarik untuk diteliti adalah Rumah Pintar (Rumpin) BAZNAZ “Pijoengan”. Rumpin ini telah diresmikan Pada hari Rabu tanggal 12 Maret 2008 oleh direktur Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Prof DR Didin Hafiduddin dan Ketua Solidaritas Istri Kabinet Indonesia Bersatu (SIKIB) Ibu Murniati Widodo AS.⁵ Sejak saat itu Rumpin ini beroperasi dan bergerak di bidang pendidikan masyarakat. Sasaran dari pendidikan ini adalah para kaum Dhuafa dan masyarakat yang membutuhkan pelayanan. Peserta mengikutinya secara gratis tanpa dipungut biaya sepeserpun.⁶

³ Nur Kholis, dkk., “Potret Filantropi Islam di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta,” dalam *La_Riba: Jurnal Ekonomi Islam*, Volume VII No. 1, Juli 2013

⁴ Sebagai tambahan, di Amerika, filantropi pendidikan juga sudah digalakkan sejak lama. Mulai 2001, banyak lembaga pendidikan yang menerima donasi dari berbagai kalangan. Bahkan, komunitas lokal mengorganisasi dana filantropi untuk meningkatkan sekolah umum. Lihat selengkapnya, Susan U. Raymond, *The Future of Philanthropy: Economics, Ethics, and Management*, (New Jersey: John Wiley & Sons, Inc., 2004) hlm. 187-193.

⁵ <http://rumahpintarjogja.blogspot.com/p/blog-page.html>. Diakses pada tanggal 19 Juni 2014

⁶ Wawancara dengan Bu Luluk, Pengurus Rumpin “Pijoengan”, pada tanggal 15 Juni 2014

Dalam kiprahnya, Rumpin yang berlokasi di dusun Daraman, Desa Srimartani, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, ini mengelola berbagai kegiatan yang meliputi, Sentra Buku Dan Baca, Sentra Audio Visual, Sentra Paud, Sentra Kriya (Keterampilan), Sentra Pertanian, dan Sentra Kesehatan: Untuk Pelayanan di luar gedung rumah pintar terdapat juga unit layanan keliling yang berupa layanan kesehatan, perpustakaan bergerak, dan pemberdayaan masyarakat.⁷ Beberapa kegiatan pendidikan tersebut sebagai alternatif pendidikan yang tidak bisa didapat melalui pendidikan formal. Dikatakan sebagai alternatif karena keberadaannya sebagai alternatif masyarakat untuk mendapatkan pendidikan.

Salah satu sentra belajar yang dikembangkan adalah ujicoba dan praktek pertanian terpadu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang rata-rata adalah petani. Menariknya lagi, Rumpin ini memberikan layanan setiap hari, dari jam 10.00-16.30 WIB, kecuali hari minggu buka dari pukul 08.00-16.00 WIB. Layanan tiap hari ini berangkat dari upaya Rumpin untuk memberikan layanan semaksimal mungkin kepada masyarakat yang membutuhkan. Terkait dengan kursus baca, hal ini dilakukan mengingat rata-rata anak sekolah SD kelas 1 dan 2 belum bisa membaca latin dan iqro', sehingga perlu ada kursus yang dilakukan setiap hari pagi dan sore. Rumpin juga mengadakan pelatihan menjahit dan bordir seminggu 3 kali, dengan prioritas para kaum dhu'afa. Sejauh ini, para peserta pelatihan sudah mampu memproduksi mukena untuk anak-anak dan kerudung. Ide ini dengan

⁷ <http://rumahpintarjogja.blogspot.com/p/blog-page.html>. Diakses pada tanggal 19 Juni 2014

mempertimbangkan banyaknya remaja yang menganggur. Disamping pelatihan jahid, pelatihan memasak dan pembuatan roti juga dilakukan untuk meningkatkan skill para ibu-ibu kurang mampu. Menariknya lagi, tempat kursus lain biasanya tidak boleh bawa anak, namun di Rumpin ini justru diwajibkan membawa anak-anak agar mereka bisa juga menikmati fasilitas taman baca dan bermain bagi anak-anak.⁸

Pemandangan yang cukup menarik lagi bahwa respon masyarakat juga cukup bagus, terutama anak-anak. Setiap hari sekitar 50 orang (mayoritas anak-anak) yang berkunjung dan menikmati layanan Rumpin ini. Anak-anak terlihat cukup antusias dan menulis di buku daftar pengunjung sendiri yang telah disediakan oleh Pengelola, karena setiap pengunjung, selain tamu, diwajibkan mengisi daftar pengunjung. Rumpin ini juga berfungsi sebagai tempat bermain anak-anak setelah pulang dari sekolah. Biasanya mereka menggunakan fasilitas internet, ruang baca, bermain di taman, dan berenang di kolam renang yang telah disediakan.⁹

Fenomena yang menarik tersebut menjadi catatan peneliti untuk mengetahui lebih dalam bagaimana lembaga pendidikan non-formal tersebut beroperasi. Yang perlu dilihat adalah bagaimana manajemen pembiayaan pendidikan yang semua operasionalnya dihasilkan dari dana filantropi Islam, yaitu BAZNAS yang notabene bersumber dari zakat. Sebuah lembaga pengelola dana zakat perlu diketahui sejauhmana efektivitas dan efisiensi

⁸ Wawancara dengan Yono, Ketua Program Rumpin BAZNAS “Pijoengan” Bantul, pada tanggal 24 Juni 2014.

⁹ Observasi di Rumah Pintar BAZNAS “Pijoengan” Bantul pada hari Selasa, 24 Juni 2014, pukul 13.00 WIB

keuangan yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui beberapa sentra pendidikan, pelatihan, dan pemberdayaan. Langkah selanjutnya perlu juga diteliti bagaimana keterkaitan antara biaya dan mutu pendidikan yang dilakukan mengingat lembaga ini sudah cukup profesional dan mampu bertahan dalam memberikan layanan secara maksimal kepada masyarakat. Keterkaitan ini untuk melihat sejauhmana manajemen pembiayaan di Rumpin bisa mendongkrak mutu layanan yang diberikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini akan memusatkan perhatian pada rumusan masalah di bawah ini:

1. Bagaimana peran BAZNAS Pusat dalam pendirian dan pengelolaan Rumpin (rumah pintar) BAZNAS “Pijoengan” Bantul?
2. Bagaimana manajemen pembiayaan Rumpin (rumah pintar) BAZNAS “Pijoengan” Bantul?
3. Bagaimana keterkaitan biaya dan mutu Rumpin (rumah pintar) BAZNAS “Pijoengan” Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan tidak terlepas dari tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran BAZNAS Pusat dalam pendirian dan pengelolaan Rumpin (rumah pintar) BAZNAS “Pijoengan” Bantul.
2. Untuk mengetahui manajemen pembiayaan Rumpin (rumah pintar) BAZNAS “Pijoengan” Bantul.
3. Untuk mengetahui keterkaitan biaya dan mutu Rumpin (rumah pintar) BAZNAS “Pijoengan” Bantul

D. Kegunaan Penelitian

Di samping tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini juga memiliki beberapa kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis adalah kegunaan dalam bidang teoritis. Teori yang selama ini digunakan semakin mendapat legitimasinya dengan adanya penelitian terkini. Oleh karena itu, penelitian memiliki kegunaan teoritis, yaitu untuk menambah khazanah pengetahuan terkait lembaga filantropi, manajemen pembiayaan dan keterkaitan antara biaya dan mutu. Dengan penelitian ini, teori-teori mengenai tema serupa akan semakin berkembang dan menjadi literatur yang semakin komprehensif.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini memiliki kegunaan praktis, yaitu 1) dapat menjadi panduan praktis bagaimana mengelola pembiayaan pendidikan yang dihasilkan dari dana filantropi, 2) dapat menjadi petunjuk praktis dalam mengembangkan program-program pendidikan non-formal yang notabene disponsori oleh lembaga filantropi (BAZNAS), 3) dapat menjadi bahan percontohan bagi pendirian dan pengembangan lembaga pendidikan serupa atau lembaga pendidikan lain di beberapa tempat di tanah air.

E. Telaah Pustaka

Penelitian dengan tema filantropi pendidikan berbasis Islam, khususnya menyangkut manajemen pembiayaan dan mutu pendidikan, tentu saja memerlukan pemeriksaan terhadap penelitian terdahulu. Pemeriksaan ini dibutuhkan untuk melihat signifikansi dan spesifikasi penelitian yang akan dilakukan. Hal ini juga untuk menghindari kesamaan pembahasan sekaligus menunjukkan di mana letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Berdasarkan telaah pustaka, ada beberapa penelitian terdahulu yang berdekatan dengan penelitian yang akan dilakukan. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Fahrurrozi (2011) dengan judul “Strategi Penggalangan Dana Pendidikan di Sekolah Swasta Islam: Studi di Sekolah Juara dan Sekolah SMART Ekselensia”. Kedua sekolah tersebut merupakan sekolah binaan lembaga filantropi Islam, yaitu Rumah Zakat untuk sekolah juara dan Dompot

Dhuafa untuk sekolah SMART Ekselensia. Temuan dalam penelitian ini bahwa strategi yang dilakukan adalah strategi berbasis sasaran penggalangan, yaitu strategi ritel, strategi komunitas, dan strategi corporate. Berdasarkan tiga kelompok ini, RZ dan DD melakukan program penggalangan dana. Program penggalangan dana mencakup dua kegiatan, yaitu program galang donasi dan program layanan donatur.¹⁰ Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Fakhurrrazi dengan penelitian ini terletak pada fokus pembahasan dan obyek penelitian. Meski sama-sama mengkaji soal lembaga filantropi, namun perbedaan kajian atau pembahasan akan menghasilkan temuan yang jauh berbeda.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Zaenal Abidin (2012) dengan tema “Manifestasi dan Latensi Lembaga Filantropi Islam dalam Praktik Pemberdayaan Masyarakat: Suatu studi di Rumah Zakat Kota Malang”. Penelitian ini mengkhususkan pada aspek kelembagaan filantropi secara umum. Kongklusi hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa sebuah lembaga zakat dikelola memiliki cara pandang dan praktik yang bervariasi dalam praktik pemberdayaan masyarakat. Habitus, modal dan ranah yang dimiliki lembaga flantropi Islam menghasilkan praktik pemberdayaan masyarakat sebagai ciri khas institusi lembaga tersebut. Ketika praktik pemberdayaan masyarakat dilakukan secara langsung mengalir didalamnya

¹⁰ Fahrurrozi, “Strategi Penggalangan Dana Pendidikan di Sekolah Swasta Islam: Studi di Sekolah Juara dan Sekolah SMART Ekselensia,” *Disertasi*, pada program doktor Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2011.

fungsi manifes dan laten.¹¹ Penelitian Zainal ini memiliki perbedaan dengan penelitian ini pada aspek fokus kajian. Memusatkan perhatian pada manajemen pembiayaan dan pengembangan program akan memperlihatkan hasil yang lebih detail mengenai filantropi pendidikan, terutama praktek manajerialnya.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Deni Rohendi dengan judul, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembiayaan Pendidikan Pesantren (kajian Pada Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Kota Bandung Tahun 2001)”. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pembiayaan pesantren bisa berjalan maksimal karena peran pesantren sangat besar dalam membiayai semua kegiatan pemberdayaan.¹² Di sini terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan karena disamping objek penelitian yang berbeda, dukungan filantropi pendidikan dan manajemen pengembangan program akan memperlihatkan temuan yang berbeda.

Penelitian keempat dilakukan oleh Tidar Dwi Septian (2013) dengan judul “Peranan Rumah Pintar Tresno Asih dalam Peningkatan Akses Layanan Program Pendidikan Nonformal Di Kelurahan Bojong Salaman Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang”. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa Rumah Pintar tresno asih memiliki fungsi diantaranya sebagai tempat untuk pembelajaran, dari anak-anak sampai orang tua dimana terdapat banyak kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Tujuan Rumah Pintar Tresno

¹¹ Zaenal Abidin, “Manifestasi dan Latensi Lembaga Filantropi Islam dalam Praktik Pemberdayaan Masyarakat: Suatu studi di Rumah Zakat Kota Malang”, dalam *Salam: Jurnal Studi Masyarakat Islam*, Volume 15 Nomor 2 Desember 2012. Pascasarjana UMM

¹² Deni Rohendi, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam pembiayaan pendidikan pesantren (kajian pada pondok pesantren daarut tauhiid kota bandung tahun 2001),” *tesis* pada program pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2002

Asih adalah membantu masyarakat mendapat akses layanan pendidikan yang lebih baik, terjangkau, dan sesuai kebutuhan masyarakat itu sendiri. Sedangkan, manfaat Rumah Pintar Tresno Asih bermanfaat bagi masyarakat karena bisa memperoleh wawasan pengetahuan, keterampilan, pengembangan bakat serta kegiatan yang menyenangkan.¹³ Dari sini tampak bahwa Rumah Pintar yang tidak berasal dari lembaga filantropi Islam memiliki mekanisme pelaksanaan program yang berbeda. Disamping berbeda dalam fokus kajian, manajemen filantropi akan menampilkan data yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian yang akan peneliti lakukan akan memunculkan temuan yang berbeda.

Kelima, penelitian dilakukan oleh Widyawati dengan judul “Filantropi Islam dan Kebijakan Negara Pasca Orde Baru: Studi tentang Undang-undang Zakat dan Undang-undang Wakaf”. Dari temuannya, filantropi Islam mendapat legitimasi melalui perundang-undangan.¹⁴ Penelitian ini secara khusus mengkaji filantropi dari perspektif kebijakan negara. Meski sama-sama mengkaji lembaga filantropi, penelitian ini memiliki banyak perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, terutama obyek kajian. Dari segi kebijakan, pembiayaan memang juga diatur sedemikian rupa, namun dalam

¹³ Tidar Dwi Septian, “Peranan Rumah Pintar Tresno Asih dalam Peningkatan Akses Layanan Program Pendidikan Nonformal Di Kelurahan Bojong Salaman Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang,” *Skripsi* pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013

¹⁴ Widyawati, “Filantropi Islam dan Kebijakan Negara Pasca Orde Baru: Studi tentang Undang-undang Zakat dan Undang-undang Wakaf “ *disertasi* pada Universitas Islam Negeri Jakarta, 2011, yang kemudian diterbitkan menjadi buku oleh Penerbit Arsad Press, Bandung, 2011.

pelaksanaan dan pentasarufan di masing-masing lembaga memiliki proses manajemen yang berbeda-beda:

Keempat penelitian diatas dianggap cukup berdekatan dengan penelitian yang akan dilakukan. Meski cukup berdekatan, penelitian memiliki spesifikasi yang berbeda. Penelitian mengenai filantropi pendidikan masih jarang dilakukan, terutama pendidikan non-formal, seperti rumah pintar. Umumnya, lembaga filantropi dilihat dari perspektif ekonomi dengan berbagai program pemberdayaan. Menyangkut manajemen pembiayaan dan mutu program belum diteliti secara serius, sehingga masih sangat terbuka untuk dikaji lebih jauh.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁵ Oleh karena itu, sedapat mungkin penelitian ini menggunakan pendekatan *emic*, yakni menekankan pada apa yang disampaikan, dipikirkan, dan dipersepsikan informan tentang manajemen pembiayaan dan mutu pendidikan di Rumah Pintar BAZNAS “Pijoengan”.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), hlm.6.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber informasi yang memberikan data-data penelitian. Sedangkan sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.¹⁶ Dalam penelitian ini, subyek penelitian yang dipilih adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam menangani pendidikan di Rumah Pintar Baznas, mulai dari pendirian hingga pengembangan. Mereka ini adalah pengurus BAZNAS, ketua program dan pengurus harian Rumpin, dan perwakilan masyarakat penerima program.

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif ini akan menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu:

a) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan yang cermat dan teliti secara langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki.¹⁷ Metode ini disusun guna memperoleh informasi secara langsung seperti aktivitas manajerial, partisipasi penerima program, lingkungan belajar, dan lainnya.

b) Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 298.

¹⁷ Nasution, *Metode Researce (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm 106.

Wawancara mendalam adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) atau informan yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam bentuk wawancara yaitu wawancara tak berstruktur dilakukan pada saat pra-penelitian sedangkan wawancara terstruktur dilakukan pada saat sedang melakukan penelitian.

Metode wawancara mendalam ini digunakan bertujuan untuk memperoleh keterangan, informasi atau penjelasan seputar permasalahan secara mendalam sehingga diperoleh data yang akurat dan terpercaya karena diperoleh secara langsung tanpa perantara.

c) Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui sumber-sumber dokumen catatan yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu.¹⁹ Dokumen juga merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan atau autobiografi.²⁰

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 186.

¹⁹ Kumarudin, *Kamus Tesis*, (Bandung: Angkasa, 1874), hlm. 33.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, hlm. 327.

Dokumen dalam penelitian ini adalah semua dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Dokumen tersebut dapat diperoleh dari rumah Pintar yang meliputi dokumen profil, visi dan misi, program, laporan keuangan, dan lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian.

d) Triangulasi

Teknik pengumpulan data Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.²¹ Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan bila perlu menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumen untuk sumber data yang sama secara serempak.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam rangka menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka disini diterapkan metode analisis data kualitatif. Dalam analisis data tersebut digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis data

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 241.

yang memberikan predikat pada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.²² Dalam penelitian ini, data akan dianalisis melalui tiga alur analisis yang terjadi bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan.²³ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.²⁴ Dalam reduksi data, peneliti melakukan rangkuman terhadap semua data yang diperoleh di lapangan dan membuat kategorisasi data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah mencarinya bila datanya diperlukan.

b. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984), sebagaimana dikutip Sugioyo, menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat

²² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 353.

²³ Matthew B. Meles, dkk., *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 1993), hlm. 16.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, hlm. 336.

naratif.²⁵ Penyajian data disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²⁶ Dalam penelitian ini, penyajian data merupakan proses pengelompokan data-data yang diperoleh untuk menyimpulkan data, yang kemudian dilakukan deskripsi tematik sesuai dengan hasil penemuan lapangan.

c. Verifikasi

Verifikasi adalah upaya melakukan pengecekan kembali catatan-catatan lapangan yang terkumpul untuk menemukan kebenaran. Dengan pengecekan ini akan diperoleh kesepakatan intersubjektif dengan subyek penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Dalam rangka menguraikan pembahasan di atas, maka penulis berusaha menyusun sistematika penulisan secara sistematis agar mudah dipahami. Penulisan tesis diawali dengan bagian yang memuat: Halaman Judul, Nota Pembimbing, Pengesahan, Moto, Persembahan, Pernyataan, Kata Pengantar dan Daftar Isi.

Bab I berupa pendahuluan yang menjelaskan semua kegiatan penelitian yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika

²⁵ *Ibid.*, hlm. 339.

²⁶ Matthew B. Meles, dkk., *Analisa Data Kualitatif*, hlm. 17.

pembahasan. Sub bab latar belakang masalah memuat kegelisahan akademik yang menjadi awal penentuan permasalahan yang hendak dicari jawabannya, yang tertuang pada sub bab rumusan masalah. Selanjutnya tujuan dan manfaat penelitian merupakan alasan akademis mengapa penelitian dilakukan ditengah penelitian lain. kemudian dilanjutkan dengan kajian pustaka untuk mengetahui posisi penelitian yang sedang dilakukan di antara beberapa penelitian yang telah dilakukan agar terlihat spesifikasinya sehingga terhindar dari pengulangan penelitian. Kerangka teori merupakan ulasan teoritik sebagai pegangan arah penelitian yang ilmiah dan akademis yang dilengkapi dengan metode penelitian yang hendak dilakukan. Pembahasan ini diakhiri dengan sistematika pembahasan yang memaparkan kerangka sistematis dari penelitian agar menjadi penelitian yang rapi.

Bab II berupa Kajian Teori yang dibagi menjadi 3 bagian, yaitu konsep filantropi pendidikan berbasis Islam, Rumah Pintar sebagai satuan pendidikan non-formal, manajemen pembiayaan dan keterkaitan antara biaya dan mutu pendidikan.

Bab III berupa Profil Rumah Pintar Baznas “Pijoengan” Bantul yang meliputi sketsa historisgeografis, tujuan, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan tutor, peserta didik, program kerja, dan keadaan sarana dan prasaranan, dan lembaga kemitraan Rumpin.

Bab IV dijabarkan menjadi dua bagian yaitu hasil penelitian dan analisis hasil penelitian. Hasil penelitian dibagi menjadi tiga bagian yaitu bentuk peran filantropi Islam (BAZNAS), manajemen pembiayaan, dan

keterkaitan biaya dan mutu pendidikan. Dalam analisis hasil penelitian juga dibagi menjadi tiga bagian yaitu analisis bentuk peran filantropi Islam (BAZNAS), manajemen pembiayaan, dan keterkaitan biaya dan mutu pendidikan Rumpin.

Bab V adalah penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Daftar pustaka dan lampiran-lampiran berisi daftar riwayat hidup penulis serta lampiran-lampiran terkait data yang mendukung informasi di lapangan.

BAB V

Penutup

A. Simpulan

Rumah Pintar (yang selanjutnya disebut Rumpin saja) BAZNAS “Pijoengan” merupakan program pendidikan non-formal (PNF) atau pendidikan luar sekolah (PLS) yang sejak berdirinya menarik untuk diteliti secara mendalam, terutama menyangkut efektifitas penggunaan dana zakat, serta bagaimana mengelolanya sehingga mampu meningkatkan mutu layanan pendidikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ada beberapa temuan penting yang bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Rumpin BAZNAS “Pijoengan” merupakan salah satu layanan BAZNAS yang berupa Rumah Cerdas Anak Bangsa. Rumpin ini dikategorikan sebagai pendidikan non-formal yang berperan sebagai wadah penyalur zakat melalui beberapa layanan yang terprogram dalam lima sentra, yaitu sentra baca dan buku, sentra permainan edukatif, sentra panggung dan audio visual, sentra komputer, dan sentra kriya. Dalam pelaksanaannya, sasaran penerima layanan Rumpin ini adalah kaum *dhuafa* (yang tergolong dalam 2 golongan, yaitu fakir dan miskin). Karena yang menjadi sasaran program adalah para fakir dan miskin, maka orientasi program pendidikannya adalah untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.
2. Pembiayaan di Rumah Pintar BAZNAS “Pijoengan” sebenarnya sangatlah sederhana. *Pertama*, sumber dana didapatkan dari zakat melalui BAZNAS

Pusat. *Kedua*, alokasi biaya di Rumpin dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Kenaikan itu bisa dilihat mulanya dari tahun 2011 sebesar 104.818.132, tahun 2012 sebesar 151.702.000, tahun 2013 174. 413.910, dan sampai pada perencanaan tahun 2014 sebesar 197.646.000. Kenaikan tersebut disebabkan oleh semakin meningkatnya kebutuhan layanan yang diminta oleh penerima layanan (mustahik). Sedangkan, masalah manajemen pembiayaan di Rumpin BAZNAS “Pijoengan” dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengendalian (monitoring dan evaluasi). Dalam tahap perencanaan, ada beberapa pertimbangan yang dilakukan, yakni kebutuhan operasional rutin yang diperlukan, prioritas penerima manfaat dari layanan, efektifitas dan efisiensi program yang akan dibiayai, output yang diinginkan, dan program pengembangan. Sedangkan alur perencanaan adalah; 1) draft perencanaan yang dibuat oleh pengelola Rumpin bersama pengawas/pendamping; 2) disampaikan kepada BAZNAS Pusat; 3) menjadi perencanaan biaya yang akan digunakan. Dalam tahap pelaksanaan biaya, program yang sudah direncanakan langsung dilaksanakan sesuai dengan item-item yang sudah disebutkan. Mekanisme kerjanya adalah pengelola Rumpin sebagai pelaksana yang didampingi oleh perwakilan dari BAZNAS Pusat. Sedangkan pada tahap pengendalian dilakukan oleh semua pihak, baik pengelola, pendamping, maupun BAZNAS Pusat. Laporan keuangan dibuat per enam bulan. Hal ini mengingat pencairan dana juga dilakukan dua termin.

3. Biaya dan Mutu pendidikan memiliki hubungan yang cukup erat. Di Rumpin BAZNAS ini, biaya selalu digunakan untuk menunjang peningkatan mutu layanan yang diberikan. Mutu ini bisa dilihat dari dua hal 1) pelayanan Rumpin sangat memuaskan lantaran keberadaannya bisa memberikan layanan setiap hari tanpa hari libur, sehingga penerima manfaat bisa belajar sewaktu-waktu meski tidak ada pelatihan yang sudah terprogram; 2) prestasi yang diraih dari Rumpin. Untuk soal yang pertama, layanan rumpin bisa diakses mulai dari jam 10.00 sampai 16.00 WIB, kecuali hari minggu mulai pukul 08.00 sampai 16.00 WIB. Kepuasan pelanggan bisa dilihat dari jumlah permintaan layanan yang meningkat dari tahun ke tahun. Untuk yang kedua, prestasi Rumpin diantaranya menjadi Rumah Pintar Terbaik dalam Pengembangan Sentra untuk Kategori Non Departemen, penghargaan pustaka bakti tama penggerak buku, dan beberapa sertifikat pelatihan yang bisa dimanfaatkan untuk kepentingan mencari pekerjaan. Selain itu, program pengembangan program masing-masing sentra juga dilakukan secara terus menerus (*continues improvement*) sebagai bagian dari pengembangan mutu.

B. Saran

Di dalam proses penelitian selalu ada beberapa temuan penting yang bagi peneliti merasa perlu untuk memberikan respon sebagai bentuk kritik dan saran. Disamping sebagai upaya pembenahan, saran tersebut sebagai langkah pengembangan penelitian secara berkelanjutan, baik menyangkut soal

penerapan di lapangan maupun pendalaman keilmuan. Maka, dalam hal ini, peneliti ingin memberikan beberapa saran kepada beberapa pihak di bawah ini.

1. Saran untuk BAZNAS Pusat

- a. Dalam memberikan layanan pendidikan berupa pendirian Rumpin sebaiknya dipertegas komitmen kerja para pengelola sebagai bagian yang mengurus pelaksanaan pengembangan dana zakat untuk kepentingan mustahik. Komitmen ini penting mengingat Rumpin yang awalnya sudah didanai BAZNAS justru tidak lagi beroperasi.
- b. Jika di BAZNAS “Pijongan” sudah berjalan dengan baik, maka sangat perlu dikembangkan dengan mendirikan lembaga serupa di beberapa desa. BAZNAS “Pijoengan” layak menjadi Rumpin percontohan karena sudah terbukti mampu memberikan layanan secara maksimal. Pendirian yang baru ini dianggap perlu mengingat saat ini BAZNAS baru menyalurkan dana ke dua Rumpin dan itu pun yang masih berjalan hanya satu. Keberadaan Rumpin ini sebagai alternatif pendidikan bagi masyarakat yang sudah terlanjur tidak mendapat akses pendidikan formal yang memadai. Jika pada akhirnya lulusan lembaga formal hanya sebagai pekerja (perusahaan, lembaga pendidikan, lembaga pemerintah) maka lembaga non-formal seperti Rumah Pinar cenderung melahirkan wirausaha. Dalam konteks pengembangan wirausaha, maka keberadaan Rumpin sangat relevan bagi peningkatan kesejahteraan mustahik.

2. Saran untuk Pengelola Rumah Pintar BAZNAS “Pijoengan”

- a. Etos kerja para pengelola Rumpin menurut peneliti sudah sangat baik. Disamping tingkat profesionalitasnya, para pengelola memang rata-rata berangkat dari komunitas relawan yang sudah berpengalaman di bidang pendidikan dan pendampingan masyarakat, sehingga cukup wajar jika Rumpin “Pijoengan” bisa menjadi rumpin teladan. Namun, ada beberapa yang perlu diperhatikan dan dikembangkan oleh para pengelola. *Pertama*, keberadaan mustahik harus tetap menjadi prioritas utama dengan pendataan dan pemantauan secara berkelanjutan. *Progress report* (laporan kemajuan) dalam setiap pelatihan dan pendampingan harus terus dilakukan. Jika mereka sudah mencapai target, maka layanan bisa diberikan kepada mustahik yang baru. *Kedua*, kesejahteraan pengelola, terutama staf, harus diperhatikan yang bisa diambilkan dari dana zakat, infak dan shadaqah, atau dengan menggerakkan ekonomi mandiri lainnya. Ini penting untuk meningkatkan keberlanjutan pengelola dalam mengurus lembaga filantropi berbasis zakat.
- b. Pengelola perlu memetakan secara detail terhadap biaya yang dikeluarkan dengan mutu lulusan. Hal ini menjadi penting mengingat sejumlah dhuafa yang gagal dalam mengembangkan apa yang sudah didapatkan dalam pelatihan ketampilan. Rencana tindak lanjut pelatihan harus diperhatikan dengan memberikan jaminan komitmen antara pengelola dan penerima manfaat. Di samping itu, dalam proses pendampingan, perlu ada pengawasan secara berkelanjutan.

c. Untuk layanan bagi anak-anak yang tergolong dari keluarga fakir dan miskin, perlu adanya orientasi pengembangan yang lebih terukur. Jika layanan pendidikan anak hanya seputar pelatihan membaca, menulis, dan berkreasi, maka perlu ada pengembangan lebih lanjut agar pelatihan tersebut bisa melahirkan produk yang lebih maju sebagai bekal anak ke depan.

3. Saran Para Mustahik (Penerima Layanan Rumah Pintar)

- a. Media pendidikan non-formal yang diberikan oleh Rumah Pintar perlu dimanfaatkan sebaik mungkin, dengan cara berkomitmen sepenuhnya untuk menjadi sarana peningkatan kualitas sumberdaya dan kesejahteraan hidupnya.
- b. Para mustahik harus menyadari bahwa perubahan bisa terjadi jika ada niat dan tekad yang kuat. Maka, penerima manfaat (mustahik) harus pro-aktif dalam mengembangkan apa yang sudah terfasilitasi di rumah pintar.

4. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian sebaik apapun masih menyisahkan informasi dan data tertentu yang layak untuk didalami. Maka, pengembangan penelitian masih sangat perlu dilakukan untuk memperkokoh keilmuan di bidang ini. penelitian filantropi pendidikan dari sudut pandang biaya dan mutu, apalagi untuk pendidikan non-formal seperti Rumah Pintar, masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, masih banyak temuan-temuan penting lainnya yang perlu

digali lebih dalam agar nantinya bisa dijadikan sebagai bahan percontohan bagi lembaga serupa. Yang tidak kalah penting untuk diperhatikan adalah bahwa peneliti selanjutnya harus melihat karakteristik tertentu dari manajemen biaya yang notabene berangkat dari dana zakat, karena pengelolaannya masih dipertimbangkan dengan asas syari'ah.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Sang Maha Pengasih, Sang Pencipta Alam Semesta. Tidak ada kekuatan lain selain kekuatan Tuhan. Dia lah yang memberi kekuatan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tak lupa, shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda sang pembawa risalah, Nabi Muhammad S.AW, yang menunjukkan ke jalan yang benar, hingga penulis berani berkesimpulan bahwa menulis skripsi ini adalah bagian dari petunjuknya.

Akhirnya, penelitian yang kurang lebih menghabiskan waktu selama empat bulan ini setidaknya dapat dijadikan sebagai modal untuk menambah koleksi wawasan bagi keilmuan pendidikan, terutama dalam rangka mengelola pendidikan non-formal yang berbasis filantropis. Meski karya ini merupakan bentuk penelitian ilmiah dengan usaha maksimal, tetapi tidak menutup kemungkinan didalamnya terdapat beberapa kelemahan dan kekuarangan secara ilmiah pula. Besar harapan penulis pembaca dapat memberikan kritik dan saran terhadap karya ini untuk perbaikan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010)
- Azumardi Azra, “Diskursus Filantropi Islam dan Civil Society”, dalam Idris Thoha (ed.) *Berderma Untuk Semua: Wacana dan Praktik Filantropi Islam* (Bandung: Teraju, 2003)
- Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Non Formal (BAN-PNF), Instrumen Akreditasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat(PKBM) tahun 2014
- Basyir, Ahmad Azhar. *Pokok-pokok Persoalan Filsafat Hukum Islam*. (Yogyakarta:UII Press,2000)
- Chaider S. Bamualim dan Irfan Abubakar (eds)., *Revitalisasi Filantropi Islam: Studi Kasus Lembaga Zakat dan Wakaf di Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa dan Budaya, 2005)
- Dadang Suhardan (et.al) *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2012)
- Dawam Rahardjo, “Filantropi Islam dan Keadilan Sosial: Mengurai Kebingungan Epistemologis,” dalam Idris Thaha (ed). . *Berderma Untuk Semua: Wacana dan Praktek Filantropi Islam*. Jakarta: Teraju, 2003)
- Deni Rohendi, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam pembiayaan pendidikan pesantren (kajian pada pondok pesantren daarut tauhid kota bandung tahun 2001),” *tesis* pada program pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2002
- Djudju Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Falah Production, 2000)
- _____, *PKBM dalam Memberdayakan Masyarakat*, (Jakarta: Visi Dirjen PLSP, 2003)
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007) cet. ke-11
- Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, terj. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2010) cet. Ke-9

- Edy Sukarno, *Sistem Pengendalian Manajemen: Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002)
- Fahrurrozi, "Strategi Penggalangan Dana Pendidikan di Sekolah Swasta Islam: Studi di Sekolah Juara dan Sekolah SMART Ekselensia," *Disertasi*, pada program doktor Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2011.
- Fakhrudin, *Fiqih dan Manajemen Zakat di Indonesia* (Malang: UIN Malang Press, 2008)
- Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003)
- Hertanto Widodo dan Teten Kustiawan, *Akuntansi dan Manajemen Keuangan untuk Organisasi Pengelola Zakat* (Bandung: As-Syamil Press & Grafika, 2001)
- Hilman Latief, *Politik Filantropi Islam di Indonesia: Negara, Pasar, dan Masyarakat Sipil* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013)
- Hiryanto, "Pengendalian Mutu Program Pendidikan Nonformal Dan Informal", *Makalah*, disampaikan dalam Diklat Penilik di Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB) DIY tanggal 2-3 Juni 2010. Tidak diterbitkan.
- Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 20010)
- <http://www.presidentri.go.id/ibunegara/index.php/fokus/2011/05/12/665.html>. Diakses pada tanggal 20 Juni 2014.
- <http://pusat.baznas.go.id/rumah-pintar/>. Diakses pada tanggal 20 Juni 2014
- <http://rumahpintarjogja.blogspot.com/p/blog-page.html>. Diakses pada tanggal 19 Juni 2014
- Kumarudin, *Kamus Tesis*, (Bandung: Angkasa, 1874)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010)
- Mark C. Cohen, *Poverty and Carithy in the Jewish Communityof Medieval Egypt* (Princeton: Princeton University Press, 2005)
- Masdar. F. Mas'udi, *Menggagas Ulang Zakat sebagai Etika Zakat Pajak dan Belanja Negara untuk Rakyat*, (Bandung: Mizan, 2005)

- Matthew B. Meles, dkk., *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 1993)
- M. Amien Rais, *Cakrawala Islam: Antara Cita dan Fakta* (Bandung: Mizan, 1999) Cet. X.
- Mundzir, “Pendidikan Nonformal dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat Desa Hutan”, Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Sosiologi Pendidikan pada Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Disampaikan dalam Sidang Terbuka Senat Universitas Negeri Malang (UM) Tanggal 30 September 2010
- Murniati. *Manajemen Strajejik: Peran Kepala Sekolah dalam Perberdayaan*. (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2008)
- Murni Jamal “Filantropi Islam untuk Keadilan Sosial,” dalam Idris Thaha (ed). . *Berderma Untuk Semua: Wacana dan Praktek Filantropi Islam*. Jakarta: Teraju, 2003)
- Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: PT Remada Rosda Karya, 2009) cet. Ke-5
- Nasution, *Metode Researce (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- Noeng Muhadjir. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000)
- Nur Kholis, dkk., “Potret Filantropi Islam di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta,” dalam *La_Riba: Jurnal Ekonomi Islam*, Volume VII No. 1, Juli 2013
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008) edisi revisi, cet. ke-7
- Samiul Hasan, *Philantrophy and Social Justice in Islam* (Kuala Lumpur: A.S. NOORDEN, 2007)
- Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013) cet. Ke-6.,
- Stanley J. Sponbauer, *A Quality Sistem for Education*, (ASQS: Quaity Press, Milwauke, 1992)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013)

- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990)
- Susan U. Raymond, *The Future of Philanthropy: Economics, Ethics, and Management*, (New Jersey: John Wiley & Sons, Inc., 2004)
- Tidar Dwi Septian, “Peranan Rumah Pintar Tresno Asih dalam Peningkatan Akses Layanan Program Pendidikan Nonformal Di Kelurahan Bojong Salaman Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang,” *Skripsi* pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat
- Uswatun Hasanah, ”potret filantropi Islam di Indonesia,” dalam Idris Thaha (ed). . *Berderma Untuk Semua: Wacana dan Praktek Filantropi Islam*. Jakarta: Teraju, 2003) Hlm. 205-206
- Wahyudin Sumpeno, *Sekolah Masyarakat: Penerapan Rapid-Training-Design dalam Pelatihan Berbasis Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Widyawati, “Filantropi Islam dan Kebijakan Negara Pasca Orde Baru: Studi tentang Undang-undang Zakat dan Undang-undang Wakaf “ *disertasi* pada Universitas Islam Negeri Jakarta, 2011, yang kemudian diterbitkan menjadi buku oleh Penerbit Arsad Press, Bandung, 2011.
- Zaenal Abidin, “Manifestasi dan Latensi Lembaga Filantropi Islam dalam Praktik Pemberdayaan Masyarakat: Suatu studi di Rumah Zakat Kota Malang”, dalam *Salam: Jurnal Studi Masyarakat Islam*, Volume 15 Nomor 2 Desember 2012. Pascasarjana UMM

Lampiran-lampiran

WAWANCARA

Hari/tanggal : 4 September 2014

Waktu : 12.00-14.00 WIB

Informan : Sriyono

Fokus Pembahasan	Deskripsi	Makna
Peran BAZNAS	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pak teguh yang merintis Rumpin. Kebetulan bertemu dengan BAZNAS. Tertarik dengan programnya, kemudian disupport. Sampai sekarang dibiayai oleh BAZNAS. Rumah Pintar dari SIKIB. Embrionya dari SIKIB. ✓ Rumpin di bawah Indonesia Pintar. Di Indonesia sekitar 350. Di Yogya, ada 7. ✓ Sentra-sentra dari SIKIB, karena Juknisnya sama. baru 2012 masuk menjadi Pendidikan Non-Formal, sama seperti PKBM. ✓ BAZNAS sampai sekarang mensupport. Ada program <i>Zakat Community Development</i>. Awalnya kita dengan BAZNAS, UGM sebagai akademik, kita mengembangkan pelatihan pertanian. Ada Padi SRI. Ada Biogas. Kandang kelompok. Pengolahan hasil ✓ Sentra belajarnya, kita ada sentra diklat, kita mengembangkan pertanian terpadu. Ada sentra Buku. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Didirikan oleh dua lembaga, BAZNAS dan SIKIB. SIKIB hanya mensupport pada awal pendirian, berupa bantuan perlengkapan dan juknis penyelenggaraan pendidikan. ✓ Secara pengelolaan keuangan operasional lembaga bersumber dari BAZNAS.
Manajemen Biaya	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pencairan 6 bulan sekali. Selama ini kita mengajukan 100 juta-300 juta. ✓ Perencanaan dari sini. Kita membuat program. Pencairannya kita memberikan laporan 6 bulan. ✓ Yang mengevaluasi dari FTP UGM, untuk melakukan monitoring kegiatan sedang berjalan. Kemudian dievaluasi bersama. Untuk menentukan mana program yang berjalan dan bagaimana dampak program tersebut ✓ Evaluasi dari BAZNAS Pusat, ada. Kemudian dievaluasi bersama. Biasanya 6 bulan sekali. ✓ Kita juga punya program yang sifatnya insidental. Kemarin misalnya ada orang yang sakit, mereka perlu biaya. Terkadang, BAZNAS punya program yang menyuruh kita untuk mendistribusikan. Kita hanya untuk menjalankan program. ✓ Ini awal berdirinya memang bagian dari BAZNAS. BAZNAS diarahkan sama SIKIB. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pencairan dana dari BAZNAS melalui dua tahap, setiap 6 bulan sekali. Masing-masing tahap disertai laporan keuangan dan capaian program. ✓ Manajemen keuangan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. ✓ Perencanaan melalui beberapa proses. Perencanaan dibuat pengelola Rumah Pintar yang kemudian

	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pelaksanaan Biasanya kita sesuaikan dengan kebutuhan program. Kita tidak memproses tasekan. Misalnya, pertama operasional dan program. Operasional kita menyesuaikan dengan program. Makanya kita tidak memakai berapa prosentase. Misalnya untuk listrik sekian, untuk pengajar sekian. Kita tidak ada standar. Kita dulu, ada standar. Tapi BAZNAS tidak memberikan standar berapa gaji pengelola. ✓ Karena BAZNAS fleksibel. Misalnya anggaran selama 1 tahun. Terkadang ada saldo. Kita juga tidak proyek seperti pemerintah. Kalau kita sesuai dengan kebutuhan. Kalau kebutuhan mines, ya kita laporkan mines sekian. Kalau saldo, kita laporkan saldo sekian. Saldo tidak kita kembalikan langsung, tapi kita pakai . kita tidak orientasi proyek seperti proyek pemerintah. Jika proposal sekian, maka 	<p>diajukan kepada BAZNAS pusat.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pelaksanaan melibatkan pengelola Rumpin dan pendamping ✓ Pengendalian dilakukan oleh Pengelola, Pendamping, dan Pengurus Pusat BAZNAS.
<p>Biaya dan Mutu Pendidikan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Buka tiap hari, dari jam 10- setengah lima. Kita benar-benar memberikan layanan. Jam 10 karena anak-anak. Sentra buku ini taman baca masyarakat. Ini SD kelas 2 dan 3 belum bisa membaca latin. Kita ada kursus membaca latin dan Iqro'. Respon masyarakat bagus. Tiap hari pagi dan sore. Kita juga membuka menjahit dan bordir. Sudah produksi mukena untuk anak-anak. Orientasi jahit, karena banyak remaja yang menganggur. Bagaimana caranya masyarakat bisa bekerja di perusahaan. Dengan keterampilan dan sertifikat, mereka bisa melamar di konveksi. Ada sebagian ibu rumah tangga, untuk kegiatan di rumah. ✓ Tempat kursus lain tidak boleh bawa anak. Di sini justru diwajibkan membawa anak-anak. ✓ Kalau dampak program, yang jelas misalkan untuk motor pintar untuk menjangkau di lereng-lereng pegunungan. Kalau Rumah Pintar untuk menjangkau masyarakat sekitar. Terutama banyak anak-anak yang tidak bisa membaca latin dan qur'an. Di sisi lain, Rumpin ada pelatihan pupuk frementasi. Sampai pada pendampingan, bagaimana kamping dan sapi di. Kita juga punya program Streng, penanaman dengan sistem Polly Back untuk perumahan untuk kaum 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mutu pendidikan berupa optimalisasi layanan kepada masyarakat. ✓ Masing-masing sentra menyediakan program kreatif. ✓ Pendidikan diorientasikan pada pengembangan keterampilan dan kemandirian. ✓ Dampaknya dapat meningkatkan kesejahteraan kaum dhuafa.

	<p>dhuafa. Kita juga memberikan modal usaha. Kemarin ada beberapa setelah kita monitoring. Dulu ada yang punya kambing satu, sekarang sudah 4. Kita tidak memberikan dalam bentuk uang.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Uang harus dijelaskan. Misalnya, uang buat dagang sayur, dll. Kita kawal dan monitoring. Di sisi lain, dari BAZNAS ada pembagian . kita punya data 120 dhuafa kita prioritaskan. Ini untuk orang tua. Untuk anaknya kita fasilitasi. Rata-rata 120 dhuafa itu di lereng-lereng gunung. Kita belum kita memberikan beasiswa kepada 120 dhuafa. BAZNAS itu juga ada program satu keluarga dan satu sarjana. Kita sudah mensosialisasikan kepada masyarakat. ✓ Meski ada program jamkesmas, kita tetap kawal karena tidak semua masyarakat paham terkait administrasi. Kita kerjasama dengan Rumah Sehat Imogiri. ✓ Selain jahit, ada pembuatan pakan frementasi, budidaya jahe, ✓ Produknya mukena. Kita ada dampingan, sekarang dari daun sirsak, dari wedang uwuh, sekarang malah sudah sukses. Dulu dari dampingan kita. Manajemennya juga sudah bagus. Kita yang agak susah ini masalah makanan. Makanan dari bahan lokal, tapi juga kesulitan. Ketika ada bahan bakunya, memang lancar. Karena bisnis kan tidak mudah, harus kontinyu. Padahal kita untuk pasaran sudah ada. ✓ Mbak ana dan mbak luluk yang melatih baca dan tulis. Ada kelas pagi dan sore. Pesertanya juga banyak. Ada beberapa yang berhasil dan cepet. Gethok tularnya cepet. Kita juga mau membuka sekolah menulis. Karena susah juga mencari pesertanya. 	
--	---	--

WAWANCARA

Hari/tanggal : 8 Agustus 2014
 Waktu : 12.30-14.00 WIB
 Informan : Sriyono

Fokus Pembahasan	Deskripsi	Makna
<p style="text-align: center;">BAZNAS dan Rumah Pintar</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Dari 2008, sejak berdirinya, dibiayai oleh BAZNAS. Tahun 2014 ini BAZNAS, tidak tahu katanya, sudah tidak membiayai lagi. Makanya kita sekarang bergerak untuk kemandirian lembaga. Kita memaksimalkan unit-unit usaha. ✓ Sekarang ini BAZNAS punya program <i>Zakat Community Development</i> (Zakomdef). Dari usut ke usut, sebetulnya punya Rumah Cerdas Anak Bangsa. Bahwa yang dibiayai adalah Zakomdef, ketika Rumah Pintar yang ada kaitannya dengan Zacomdef, maka akan dibiayai. ✓ UGM ada tumpang tindihnya. Padahal, sejak kita berdiri kita sudah jalan sebagaimana mestinya. BAZNAS tidak membiayai kegiatan-kegiatan yang ada di Rumah Pintar. Zacomdef itu sudah menjadi program nasional. Andalannya penanaman padi dengan sistem SRI. Arahnya kemandirian pangan. Padahal Rumah Pintar sudah melakukan itu. Awal-awalny tidak ada zakomdef. ✓ Mereka datang dari berbagai desa yang ada di piyungan. Informasinya melalui gethok tular (informasi dari mulut ke mulut). Karena mungkin banyak manfaatnya, sehingga keluarga yang lain turut mendaftar. Karena ini memang layanan gratis bagi dhuafa, maka dengan kriteria tertentu. Jika ada orang yang ingin menikmati layanan dan termasuk orang yang tidak tergolong miskin, maka dianjurkan untuk mengisi kotak infak seikhlasnya. Selain gethok tular, kita juga mendatangi orang yang dikategorikan sebagai dhuafa. Kategori ini yang kita beri layanan semaksimal mungkin, tidak hanya materi tetapi juga pendampingan berkelanjutan. ✓ Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah orang yang menjadi prioritas program 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pembiayaan Rumah Pintar oleh BAZNAS, sejak berdirinya tahun 2008 sampai 2013. ✓ Pembiayaan untuk 2014 masih tarik ulur dengan Zakomdef. Namun jika program Rumpin berkaitan dengan Zakomdef, maka akan dibiayai. ✓ Rumpin dan Zakomdef banyak bekerjasama, namun dalam pembiayaan cenderung dikendalikan oleh FTP UGM selaku kordinator Zakomdef ✓ Rumpin menilai ada keterlibatan FTP UGM dalam menggeser pembiayaan di Rumpin ✓ Rumpin mencoba bergerak menuju kemandirian lembaga, tanpa menggantungkan pada dana Zakat. ✓ Penentuan prioritas program dilakukan secara detail melalui pendataan dan wawancara. Penentuannya melibatkan dukuh.

	<p>Rumpin sebanyak 120 orang. Pemilihan ini melibatkan para perangkat desa (dukuh) untuk mengetahui secara pasti siapa saja orang yang paling berhak menerima zakat. Kendaraan motor itu bukan berarti orang kaya. Karena yang kami lihat adalah bagaimana kemampuannya dalam mengatasi kebutuhan keluarganya, semisal menyekolahkan anak dan memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Kalau motor kan digunakan untuk bekerja</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pemilihan kategori <i>dhuafa</i> seringkali mengalami kendala karena tidak semua orang merasa legowo dengan kriteria dan ketentuan yang sudah ditetapkan. Kita pendekatannya lewat pak dukuh. Masyarakat harus menyadari ini untuk kaum dhuafa. Ada juga yang sebenarnya sudah mampu, namun merasa iri karena dirinya tidak bisa mengakses manfaat. Sehingga, oleh sebagian orang keberadaan Rumpin mendapat gunjingan dari sejumlah kecil orang yang kecewa dengan distribusi manfaat. Penentuannya kita dulu detail sekali, sampai kita datangkan ke sini diwawancarai. Yang susah itu kan menentukan kriteria mampu dan tidak mampu. ✓ Rumah sehat di sini juga embrionya juga dari Rumah Pintar ini. karena lahannya gak ada di sini, makanya ditempatkan di daerah Imogiri. Di sini BAZNAS pusat. Sekarang BAZNAS kota baru mau masuk. Kemarin ini mengirim bantuan sapi. ✓ BAZNAS kota baru dibentuk 2014. Itu baru aja merealisasikan bantuan sapi. BAZNAS kota masih perintisan. Kalau dulu itu kan yang mendanai Pusat. Kalau sekarang sudah BAZNAS. Bukan BAZNAS daerah. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Dalam penentuan prioritas program terjadi kecemburuan.
<p>Manajemen Pembiayaan Rumah Pintar</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Rumpin ini sejak diresmikanya mendapat sumber dana dari BAZNAS pusat, baik untuk operasional lembaga maupun untuk pembangunan. Namanya ini bersumber dari zakat, maka program kita harus memprioritaskan untuk kaum dhuafa. Untuk mendapatkan sumber dana tersebut, kita mengajukan proposal 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Manajemen pembiayaan dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan. Selain itu ada proses pengendalian.

	<p>kepada pihak BAZNAS. Kita sebagai pelaksana program BAZNAS, maka kita juga melaporkannya</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Laporan kita berdasarkan apa yang sudah kita lakukan. Meski berbeda dengan proposal sebelumnya, kita tetap transparan. Jika ada dana yang masih sisa, kita juga akan melaporkannya. Ini yang harus dibedakan. Laporan menyesuaikan pelaksanaan, bukan laporan menyesuaikan proposal, sebagaimana yang terjadi di beberapa instansi pemerintah ✓ Untuk toturnya juga digaji. Soalnya kita juga fulltime, masih dibawa standar. Basis kita masih kerelawanan. Kita inginnya punya unit-unit usaha. Dulu secara program terfasilitasi, kita secara program tidak ada. Kita bagaimana bisa jalan. ✓ Sistem pencairan bertahap, per 6 bulan. Mas teguh itu, terkadang pakek uang pribadi dulu. Terus kemudian disampaikan kepada BAZNAS. Risikonya kalau nanti tidak secara keseluruhan di-ACC oleh sana. ✓ Rumah Pintar bisa masuk dalam bidang demplot. Berarti konsekuensi logisnya kan harus ada biaya-nya. Kita sebagai showroom. Ketika ada kunjungan, Zakomdef ndemplong disini. Wawan selaku pendamping BAZNAS. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Terkadang pengelola rumpin harus mengeluarkan dana terlebih dahulu, karena pencairan 6 bulan sekali.
<p>Mutu Rumah Pintar</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Untuk pembuatan konveksi sudah banyak alumni, ada yang usaha sendiri, dan ada yang sudah bekerja di pabrik. ✓ Sertifikat rumah pintar itu juga bisa digunakan untuk mendaftarkan. Kita sebenarnya bisa mendirikan seperti LPK tapi Izin operasionalnya kan harus sudah jadi. ✓ Pengembangan mutu dari sisi pengunjung ada peningkatan karena ada beberapa fasilitas diadakan. Terutama anak ada kolam renang. Anak sebelum menggunakan fasilitas kolam renang, harus terlebih dahulu membaca. ✓ Pengembangan mutu pertanian terpadu. Jadi kita ke depan untuk pengembangan itu berawal dari buku itu terinspirasi untuk melakukan. Syukur-syukur itu 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mutu layanan dilihat dari dampaknya. Untuk ketarampilan, bisa dilihat dari outputnya. Output peserta pelatihan mampu membangun usaha sendiri dan sebagian memanfaatkan sertifikat untuk bekerja di perusahaan konveksi.

	<p>akan menjadi karya mereka. Misalnya untuk anak-anak untuk <i>story telling</i>. Untuk ibu-ibu, setelah memasak, kemudian mereka menceritakan hasil masakannya. Sekarang kita tidak hanya membaca, tapi budaya baca.</p> <ul style="list-style-type: none">✓ Kalau untuk lansia kita belum untuk pelatihan membaca. Tapi kita support, di sini hanya pemeriksaan kesehatan.✓ Ada yang ngurusi motor pintar sendiri. Ada yang ngurusi pertanian.✓ Motor pintar beroperasi tiap hari. Operatornya juga digaji. Satu hari 35 untuk tutornya. Untuk bensin 50 untuk satu minggu.✓ Kalau untuk unit-unit usaha kita sendiri sekarang masih belum mampu membiayai keseluruhan kegiatan Rumpin.	
--	---	--

WAWANCARA

Hari/tanggal : 4 September 2014
 Waktu : 14.00-15.00 WIB
 Informan : Luluk dan Ana

Fokus Pembahasan	Deskripsi	Makna
<p style="text-align: center;">Pendidikan di Sentra Baca dan Buku</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Saya sejak 2012, sebenarnya di sentra permainan. Karena ada program baca dan tulis, saya kordinator. ✓ Pelatihan baca latin dan iqra' ini dari TK sampai kelas 1. Diutamakan dhu'afa. Cara pertama sosialisasi ke sekolah-sekolah. Kita kasih biodata, kita tahu siapa saja yang dhuafa. Kita juga konsultasi dengan dukuh. ✓ Mereka datang sendiri. ✓ Paling banyak pengunjung, 1 minggu 4 x. pesertanya tetap yang aktif. Dibagi dua, pagi dan sore. Pagi sekitar 25 orang. Sore ada 14 anak. Mereka datang kesini setelah sekolah. ✓ Mereka datang kesini disamping belajar di sini juga bisa bermain. Ibunya juga tidak Cuma nunggu, tapi juga bisa baca-baca dan lihat sayuran. Ibu yang mengantar juga dapat pengetahuan. Terus di sini juga biayanya murah, infak seikhlasnya bagi yang mampu. ✓ Kita juga punya program untuk ibu-ibunya. Program parenting. Kita juga memberikan pelatihan memasak untuk anaknya yang bergizi. Kadang kita ajak berlatih pupuk organik yang dari bahan di sekelingnya. Daripada mereka beli di warung, mending mereka punya terong sendiri, tomat sendiri, kacang sendiri, dan lainnya. ✓ Yang aktif 50. Mungkin hanya satu atau dua orang yang gak aktif lagi. ✓ Kita memang prioritasnya kaum dhuafa. Tapi ternyata yang datang banyak juga yang dari kalangan mampu. Sehingga kita memberlakukan infak bagi yang mampu. ✓ Di sini pesertanya tidak hanya dari desa sini aja, ada juga yang dari Sleman, tapi desa yang agak dekat 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Sentra baca dan buku diprioritaskan untuk anak-anak dan ibu-ibu ✓ Pelatihan baca dan tulis dilakukan 4x dalam seminggu. Satu harinya terbagi menjadi kelas pagi dan sore. ✓ Pesertanya tidak hanya kaum Dhuafa, tapi juga anak yang mampu. Bagi yang mampu dianjurkan untuk mengisi infak. ✓ Bagi ibu-ibu, selain menikmati layanan baca buku, juga diberi pelatihan memasak makanan yang bergizi bagi anak mereka.

	<p>dengan sini.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Kalau yang sore diajari nulis juga. SPP 2000. Juga diajari hafalan surat-surat pendek. ✓ Dulu di sini PAUD. Embrionya PAUD. Setelah gempa, ada yang kepikiran mbuka PAUD untuk mengurus anak-anak korban bencana. Tapi rumah pintar ngambil yang tidak diselenggarakan di daerah sini. Di sini dulu malah sering jadi penitipan anak. Banyak sekali usulan dari warga untuk memberikan semacam layanan penitipan. ✓ Kita sebenarnya juga gabung dnegan TBM (taman baca masyarakat). Cuma TBM masih berkutat pada buku dan pelatihan. TBM itu bergerak secara nasional dan internasional. 	
Motor Pintar	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Motor pintar sebenarnya fungsinya seperti Rumah Pintar. Ini digunakan untuk menjangkau daerah yang di lereng-lereng sana. Mereka kan jauh kalau mau datang sendiri. Kita mengoperasikannya seperti Rumah Pintar. Motor pintar ini pelayananya sama, Cuma mini. Ada LCD, alat-alat perlengkapan pelatihan, dan lain-lain. Di setiap motor pintar berisi 700 judul. ✓ Untuk perpustakaannya sekitar 4 ribu judul. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Motor Pintar juga menjadi layanan Rumpin. Motor pintar dioperasikan untuk daerah yang jauh dari rumah pintar. ✓ Motor Pintar memberikan layanan sama persis dengan Rumah Pintar
Permainan Edukatif	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Selain pelatihan baca dan tulis, kita juga menyediakan program permainan edukatif. ✓ Permainan dalam bentuk indoor dan outdoor. Ada yang permainan tradisional dan ada yang agak modern. Permainan tradisional untuk memperkenalkan warisan budaya generasi pendahulu sebagai bentuk edukasi anak. Sedangkan permainan modern sebagai bentuk memperkenalkan anak dan bagaimana mengoperasikannya. ✓ Anak-anak sekarang Permainan tradisional misalnya gateng, jongjling, bekel, dakon, empyang, gobak sodor. Ini untuk laki-laki dan perempuan. Di sini kendalanya di alat kurang 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Permainan edukatif disamping untuk media hiburan bagi anak-anak, juga sebagai upaya memasukkan nilai-nilai edukatif. Di samping itu juga untuk memperkenalkan warisan budaya permainan.

	<p>lengkap.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Dulu biasanya dijadwalkan setiap hari minggu. Awalnya hanya 3 orang, akhirnya lama-lama mereka tertarik. ✓ Outdoor di luar, seperti jongjling, gajah semut, gobak sodor, dan lain-lain. ✓ Untuk yang renang, anak-anak asal nyemplung aja. ✓ Yang ikut bermain kebanyakan anak SD. TK ada tapi Cuma sedikit. Yang banyak bermain ke sini anak SD. Pesertanya siapa saja ✓ Sentra permainan ini sejak awal memang ada. Sejak tahun 2009. Orang yang masuk Rumah pintar diharapkan bisa pintar. Pendidikan tidak hanya lewat baca dan buku, tapi lewat permainan. Dengan permainan, anak-anak biar tidak jenuh. 	
<p>Mutu Layanan Sehari-hari</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Layanan kita berikan setiap hari tanpa hari libur. Ini sebagai bentuk komitmen kita untuk memberikan pelayanan yang baik. ✓ Untuk pelatihan baca dan menulis, saya kira bisa cepat. Jumlah peminatnya juga selalu naik dari tahun ke tahun. Kita gak usah kasih pengumuman, mereka datang sendiri. ✓ Di sini difasilitasi dengan baik, sehingga banyak anak-anak yang senang di sini. Anda bisa lihat sendiri, di sini rame terus. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mutu pendidikan berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan cara memberikan layanan yang memuaskan. ✓ Jumlah penerima program meningkat dan ini sebagai indikasi meningkatnya kepuasan pelanggan

WAWANCARA

Hari/tanggal : 8 September 2014
 Waktu : 12.00-13.00 WIB
 Informan : Wawan (Pendamping BAZNAS Pusat)

Fokus Pembahasan	Deskripsi	Makna
<p style="text-align: center;">Peran BAZNAS Pusat</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Saya sebagai pendamping BAZNAS untuk program Zakat Community Development. Karena kita berada di desa Srimartani, kita bekerjasama dengan Rumah Pintar. Kita kalau mengadakan pelatihan juga di Rumah Pintar. ✓ Selian menjalankan program Zakomdef, saya juga mengawasi Rumah Pintar. ✓ Kita biasanya memberikan modal material kepada masyarakat. Masyarakat harus terlibat dalam menjalankan program. Kita tidak mau asal memberikan modal begitu saja. Harus ada swadainya juga dari masyarakat. Swadaya dari masyarakat selain tenaga itu apa, ada yang bambu dan ada apa lagi. Misalnya kita mendatangkan material untuk pembangunan kandang, mereka yang mengerjakan dan memanfaatkannya. Kalau modal, kita kasih modal. Seperti penjual bakso, kita tidak menuntut balik uang. Dengan uang itu mereka akan gunakan untuk apa. Kalau gagal, kita tanya kenapa bisa gagal. Tapi ada juga yang berhasil. Biogas itu ada yang gagal ada yang berhasil. ✓ Setelah itu, ada juga warga yang nakal. Ketika tidak kita pantau, sapi yang berasal dari modal kami, malah dijual. Ketika ditanya, katanya buat biaya kesehatan. Padahal kita juga menyediakan pelayanan kesehatan. ✓ Dari kesalahan itu, kita perbaiki. Akhirnya kita buat kesepakatan, semacam MoU. Jika ada pelanggaran dalam memanfaatkan modal, maka kita kasih hukuman untuk mengembalikan modal tersebut. ✓ Awal masuknya BAZNAS masuk. Ini 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ BAZNAS sebagai pendorong dan pengawas kegiatan Rumah Pintar. ✓ Zakomdef bekerjasama dengan Rumpin ✓ Bentuk pemberdayaan berupa pelatihan, pemberian modal material, dan pemberian modal bergulir. ✓ Program mempertimbangkan khazanah/produk lokal

	<p>Zakomdef untuk Program A pangan lokal. pemberdayaan lokal. Produk lokal apa, kita kasih rumah produksi. Produksi sekarang berhenti karena habis lebaran. Program B. SRI srimartani. Dan air bersih. Program C. Kandang ternak, biogas. Program D. Langsung ke petaninya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pasti ada pelatihan. Ada sekitar 20. Mereka sudah menerapkan. Mereka sudah mulai berhasil. Jarak tanaman agak jauh, tapi panennya lebih cepat. Kita kasih subsidi. Mereka sudah. Ternyata lebih menguntungkan. Memang pola tanam. Kita tunjukkan teknologinya. SRI Cuma pola tanam. Bibitnya apa saja boleh. ✓ Rumpin awalnya dari SIKIB. Rumpin sebagai edukasi anak dan ibu-ibu. Saya (zakomdef) yang menggantikan sentra pemberdayaan. Penerapannya saya. Pelatihannya di Rumah Pintar. ✓ Namun, SIKIB tidak ikut membiayai. Cuma menginspirasi beberapa sentra yang telah dibuatnya. Rumpin sejak awal sampai sekarang dibiayai oleh BAZNAS. Semua kegiatan operasionalnya. Banyak sarana dan prasarana yang dari BAZNAS. 	
<p>Manajemen Biaya</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penganggaran sesuai dengan proposal. Ini biasanya ada rapat keuangan. Itu untuk setiap tahun ada programnya. Di akhir tahun kita buat perencanaan untuk tahun berikutnya. Apakah program lanjutan atau bikin program yang baru. Kita menyusunnya bersama-sama. ✓ Kita dikasih amanah lagi. Jadi tiap program ada anggarannya masing-masing. BAZNAS cuma penampung dana. Pelaksana yang membuat program. BAZNAS tidak punya program sebenarnya. Hanya pelaksana di lapangan yang membuat perencanaan program. BAZNAS hanya tahu untuk apa pendayagunaan dananya. ✓ Setelah direncanakan, kita yang melaksanakan program dengan uang 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Perencanaan biaya melibatkan pengelola Rumah Pintar dan BAZNAS sebagai penghimpun dan penyalur dana. Pelaksana yang membuat dan menjalankan program zakat. ✓ Laporan dibuat oleh pelaksana. BAZNAS berperan sebagai auditor.

	<p>yang sudah disetujui oleh BAZNAS.</p> <p>✓ Semua kegiatan selalu ada pelaporan. Pelaporan ini tidak hanya soal keuangan, tapi juga progress kegiatan. Dampaknya seperti apa kita laporkan. Capaian porgramnya seperti apa.</p>	
<p>Biaya dan Mutu Rumah Pintar (Rumpin)</p>	<p>✓ Saya lihat daripada beberapa Rumpin, Rumpin di Piyungan ini sangat bagus. Pengelolanya memang gigih, energik. Mereka memang berangkat dari orang-orang relawan semua. Pak teguh dan pak yono itu memang bagus. Sehingga Rumpin ini bisa berjalan dengan baik.</p> <p>✓ Pelayanan yang diberikan setiap hari. Programnya terarah dan terkonsep. Makanya banyak orang yang menikmati layanan. Bahkan Rumpin ini pernah menjadi Rumpin terbaik se Indonesia. Profesionalisasi kerja lembaga bisa dinilai bagi.</p> <p>✓ Selain itu, masing-masing sentra bisa jalan sesuai konsep yang direncanakan.</p>	<p>✓ Mutu pendidikan terletak pada kepuasan pelanggan. Ini dilihat dari jumlah penerima manfaat yang senantiasa meningkat.</p> <p>✓ Mutu pendidikan ini juga terletak pada pelayanan prima. Mereka melayani setiap hari dengan penuh semangat.</p>

WAWANCARA

Hari/tanggal :
 Waktu : 15.30 -16.30 WIB
 Informan : Faisal (Pengurus BAZNAS Pusat, bagian pendayagunaan dana)

Fokus Pembahasan	Deskripsi	Makna
<p style="text-align: center;">BAZNAS dan Pendirian Rumah Pintar</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ BAZNAS sebenarnya menindaklanjuti apa yang sudah dilakukan oleh Mas Teguh. Awalnya berangkat dari relawan bencana Gempa Jogja. Secara program pendidikan berasal dari SIKIB. Kemudian BAZNAS mensupport secara finansial dan pengembangan program. ✓ Rumah Pintar yang kami dirikan sebenarnya ada 2, yaitu di NTB dan di Jogja itu. Namun yang di NTB sudah tidak lagi beroperasi, karena pengelolaannya kurang bagus. Sehingga untuk dananya kita stop. Sedangkan yang di Jogja itu bagus, sehingga kita berkomitmen dengan mas Teguh untuk membiayai semua biaya operasional lembaga, ✓ Rumah Pintar ini sebagai wahana pembelajaran masyarakat yang diprioritaskan bagi kaum dhu'afa. Dengan bekal keterampilan dan mempertimbangkan kearifan lokal. Makanya yang kita urusi adalah bagaimana melatih kaum dhuafa agar mampu bangkit secara ekonomi. Sedangkan untuk anak-anaknya diberi pelatihan gratis yang berjalan berkesinambungan. ✓ Rumah Pintar sebenarnya salah satu program pendidikan kita, selain beasiswa dan pembangunan gedung sekolah. ✓ Pembiayaan ini diambilkan dari dana zakat. Sedangkan kalau infak dan Shadaqah digunakan untuk 3 J (Jalan, Jembatan, dan Jamban) yang notabene bisa dinikmati tidak hanya kaum dhuafa. Kalau zakat khusus diprioritas pada 7 golongan. Sedangkan untuk kategori Riqab kita tidak menyalurkan, karena dipastikan di 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pendirian Rumah Pintar bekerjasama antara individu dan dua lembaga (BAZNAS dan SIKIB) ✓ Pengelolaan dan pembiayaan keseluruhan oleh BAZNAS pusat. Meski BAZNAS kota Yogyakarta sudah berdiri, namun Rumah Pintar langsung melalui BAZNAS pusat ✓ Rumah Pintar merupakan satuan pendidikan non-formal yang berupa PKBM. ✓ Rumah Pintar berperan sebagai pendayaguna/pelaksana zakat untuk pendidikan masyarakat.

	Indonesia tidak ada golongan Riqab.	
Manajemen Biaya	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Manajemen pembiayaan seharusnya langsung ke Rumpin. Kita hanya melihat bagaimana mereka membuat perencanaan biaya. Setelah itu kita teliti apa saja yang kita setujui. ✓ Kita mengeluarkan dana melalui dua tahap. Tahap pertama Januari dan tahap kedua bulan Juli. Untuk mencairkan dana tahap kedua, Rumah Pintar harus melaporkan keuangan dan capaian program. Setelah kita lihat laporannya, baru kita cairkan. ✓ Pelaksanaannya kita tidak banyak terlibat. Kita hanya melihat bagaimana pelaksanaan yang sudah dilakukan oleh Rumah Pintar. Terkadang juga kita melihat secara langsung bagaimana pelaksanaan biaya di sana ketika ada suatu program tertentu. Terkadang kita juga ada program insidental, yang kita serahkan pada Rumah Pintar untuk handle-nya, karena mereka yang tahu persis kondisi di dana. Program insidental ini tidak masuk dalam anggaran rutin lembaga. ✓ Pengendalian biaya, kita ada audit, audit kinerja dan audit keuangan. Audit ini kita juga melihat bagaimana perencanaannya, pelaksanaannya, dan pelaporannya. Kita juga seringkali meninjau langsung ke lokasi Rumpin. Atau jika tidak, kita mengundang untuk bertemu dalam sebuah forum untuk membahas program mana yang sudah berlanjut dan yang belum. Bagaimana serapan dana dan dampaknya bagi masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Manajemen biaya dilakukan oleh pengelola Rumpin. ✓ BAZNAS hanya menyetujui perencanaan dan mengendalikan biaya ✓ BAZNAS melakukan audit kinerja dan audit keuangan
Biaya dan Mutu Rumah Pintar	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Karena kita sebagai peninjau, kita bisa lihat bagaimana mutunya. Menurut saya Rumpin yang di Srimartani itu sudah berjalan bagus. Memang karena pengelolanya berangkat dari relawan, sehingga bisa menjalankan program dengan baik. ✓ Untuk dampak bagi masyarakat dhuafa, kita bisa lihat dari beberapa produk yang dihasilkan. Selain itu bisa dilihat dari peningkatan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ BAZNAS mengakuinya sebagai Rumpin yang berhasil menjalankan program dengan baik. ✓ Pelayanan sangat maksimal ✓ Dampak dari keberadaan Rumpin

	<p>pendapatan masyarakat petani yang sebelumnya sudah diberi pelatihan mengenai teknologi penanaman</p> <p>✓ Keberhasilannya ini banyak juga dai negara lain yang ingin melihat langsung bagaimana pendayagunaan zakat untuk pendidikan semacam itu. Setidaknya kearifan lokal bisa terangkat. Masyarakat bisa merasakan secara langsung manfaat dari keberadaan rumah pintar.</p>	<p>bisa dirasakan langsung oleh kaum Dhu'afa</p>
--	--	--

DOKUMENTASI

Sumber Informasi : Website Pusat BAZNAS, Berita muat 4 Desember 2012

Fokus Kajian	Deskripsi	Makna
<p>Pendirian Rumah Pintar BAZNAS</p>	<p>Rumah Pintar, salah satu program pendidikan BAZNAS yang telah dibangun di berbagai kota yang dirancang sebagai tempat bagi warga kurang mampu untuk belajar berbagai ilmu aplikatif. Salah satu programnya adalah Farming School di Rumah Pintar BAZNAS Pijoengan Yogyakarta.</p>	<p>✓ Rumah pintar yang didirikan BAZNAS didesain sebagai wahana pembelajaran ilmu aplikatif bagi kaum dhu'afa.</p>
<p>Pelatihan</p>	<p>Anak-anak Taman Kanak-Kanak sedang dilatih menanam sayuran dalam program Farming School di Rumah Pintar Pijoengan Yogyakarta Masyarakat dapat belajar bercocok tanam hortikultural menggunakan berbagai media dengan prinsip ramah lingkungan. Telah disiapkan lahan seluas 2000 meter untuk pelatihan, dan edukasi tentang bercocok tanam . Materi pelatihan di farming school berupa bercocok tanam di lahan pertanian yang ada di belakang rumahpintar, dan dengan memanfaatkan media lain seperti bekas botolair mineral, sisa talang plastik, sisa peralon, bekas tempat cattembok, bambu dan polibag diharapkan agar anak- anak menyukai kegiatan bercocok tanam . Anak-anak sedang mengecat pot daur ulang yang akan digunakan sebagai media tanam berbagai macam sayuran. Sementara anak-anak diajak belajar bercocok tanam dengan konsep bermain, sekitar 70 ibu rumahtangga dari kalangan dhuafa mengikuti program menanam sayuran untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dan mereka juga dilatih untuk mengumpulkan sayuran yang ada dirumah tangga secara berkelompok untuk kemudian dijual, sehingga bisa menambah penghasilan keluarga. “Masing-masing keluarga dhuafa tersebut mendapat pendampingan langsung bagaaimana cara menanam hingga penjualannya.” mereka antusias sekali mengikuti pendampingan ini</p>	<p>✓ Peltihan bertanam bagi anak-anak sebagai bentuk penyadaran bertani sejak kecil. Hal ini mengingat sumber daya yang ada kebanyakan pertanian ✓ Masyarakat (dewasa) bisa belajar untuk mengembangkan pertanian</p>

	karena mereka sudah merasakan manfaatnya” kata Koordinator Pengelola Rumah Pintar BAZNAS Pijoengan Yogyakarta, Teguh Waluyo	
--	---	--

DOKUMENTASI

Sumber Informasi : Koran Republika 18 Juli 2010

Fokus Kajian	Deskripsi	Makna
Peran BAZNAS	<p>Menjadi pintar tak mesti harus duduk di bangku sekolah. Banyak cara yang bisa dilakukan agar masyarakat bisa tereduksi pemikirannya untuk lebih maju. Dengan Rumah Pintar Pijoengan yang berada Desa Srimartani, Kecamatan Piyungan, Yogyakarta, BAZNAS dengan berbagai programnya berupaya mencerdaskan masyarakat sekitar.</p>	<p>✓ Rumah Pintar merupakan lembaga pendidikan luar sekolah yang dalam rangka mencerdaskan masyarakat.</p>
Aktivitas Belajar dan Pelatihan	<p>Di rumah pintar Pijoengan, masyarakat bisa memanfaatkan ruang baca dan buku untuk menambah pengetahuan. Selain itu, kegiatan lain yang bersifat keterampilan diadakan setiap hari seperti kursus jahit, kursus bordir, kursus membuat manik-manik, kursus memasak, kursus membuat roti dan kue, serta kursus kecantikan.</p> <p>Ternyata, tak cukup hanya peduli terhadap ibu dan anak saja, rumah pintar yang diresmikan dari Maret 2008 ini juga memberi perhatian pada bidang ekonomi untuk membantu meningkatkan pendapatan petani sekitar desa Srimartani Kecamatan Piyungan. Bermodalkan satu buah traktor tangan dan empat pompa air untuk mengairi sawah yang disumbangkan BAZNAS dengan menggunakan dana zakat, infak dan sedekah, rumah pintar ini memberikan pelayanan terbaik untuk masyarakat petani di desa Srimartani.</p> <p>Menurut Teguh Waluyo, pengelola rumah pintar Pijoengan, penggunaan traktor dan pompa bisa dinikmati oleh masyarakat umum. Petani tinggal pesan pemakaian, dan membayar sesuai dengan pembayaran umum. Hanya bedanya jika menggunakan traktor milik rumah pintar ini, masyarakat akan menerima kembali pembayaran sebesar 25 persen dari yang dibayar dalam bentuk Voucher.</p> <p>“Voucher yang diterima bisa ditukarkan</p>	<p>✓ Ruang baca dan buku bisa dimanfaatkan</p> <p>✓ Pendidikan non-formal diwujudkan dalam bentuk pengembangan keterampilan dan pertanian masyarakat</p>

	<p>kembali di Kios Rumah Pintar dalam bentuk pupuk, pestisida, bibit dengan harga distributor yang jauh lebih murah dibanding ditoko pertanian. Sehingga petani benar-benar bisa merasakan manfaat dari program yang telah di canangkan oleh BAZNAS” ungkap Teguh.</p> <p>Saat musim kemarau seperti sekarang, Teguh mencoba untuk mengedukasi petani sekitar dengan alternatif palawija yang biasa ditanam. “Biasanya kalau musim kemarau lahan petani ditanam dengan palawija yang jika dinilai secara ekonomis untungnya sangat kecil sekali, seperti menanam kacang panjang, sayur bayam dan jagung. Saya membuat terobosan dengan menanam pepaya” urai Teguh.</p> <p>Perhitungan menanam pepaya lebih menguntungkan ketimbang menanam palawija yang lain. Hanya menunggu waktu 6 bulan, pepaya sudah bisa di panen. Selain itu pohon papaya pun bisa bertahan hingga 4 tahun. Sehingga dari bulan ke enam sampai 4 tahun, petani tinggal memanen saja setiap minggunya.</p> <p>Dari pengalaman Teguh, dengan tanah 700 meter persegi, ia bisa menanam 150 pohon pepaya. Saat ini ia sudah lebih dari 8 kali memanen pepayanya. “Setiap minggu lebih dari 100 Kg pepaya bisa saya panenkan. Dan, penampungnya pun sudah siap untuk membeli pepaya yang sudah siap saya panen. Ini sangat menguntungkan daripada menanam jagung atau kacang panjang.” pungkas Teguh.</p> <p>Masyarakat di desa Srimartani tak butuh omongan, tapi yang dibutuhkan adalah pembuktian omongan. Teguh Waluyo sudah membuktikan ekseprimennya. Dan, saat ini masyarakat sudah banyak yang tertarik untuk menanam pohon pepaya karena hasilnya menjanjikan.</p>	
--	---	--

DOKUMENTASI

Sumber Informasi : Suara Merdeka 1 Juni 2013

Fokus Kajian	Deskripsi	Makna
<p>Peran BAZNAS mengembangkan Zakat untuk pendidikan</p>	<p>Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) melakukan sosialisasi zakat kepada anak muda khususnya pelajar dan mahasiswa melalui rangkaian acara Zakat Goes To Campus.</p> <p>Dalam event itu BAZNAS mengadakan kompetisi fotografi dengan tema "Indahnya Berbagi" untuk mahasiswa dan pelajar di seluruh Indonesia.</p> <p><i>Launching</i> dimulainya kompetisi ini, dengan mengadakan talkshow tentang fotografi yang akan dilaksanakan di Kota Yogyakarta. Talkshow mengenai fotografi ini mengundang narasumber seorang seniman fotografer ternama, Sonia Prabowo. Bertempat di ruang Auditorium Fakultas TeknologiPertanian Universitas Gadjah Mada (UGM), talkshow ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 1 Juni 2013 pukul 09.00 pagi hingga selesai.</p> <p>"Rangkaian kegiatan Zakat goes to Campus ini rencananya akan dilakukan di 4 kota di Indonesia bekerjasama dengan universitas-universitas di masing-masing kota, antara lain UGM (Yogyakarta) dan Universitas Brawijaya(Malang). Melalui kegiatan ini diharapkan peserta yang sebagian besar pelajar dan mahasiswa akan mendapatkan pengenalan mengenai indahnya berbagi dan khususnya zakat melalui kacamata mereka sendiri," kata Teten Kustiawan Direktur pelaksana BAZNAS dalam siaran persnya, sore ini.</p> <p>Para peserta juga dapat mengabadikan obyek Program Zakat Community Development (ZCD), sebuah program penyaluran zakat melalui empat pilar yaitu</p>	<p>✓ Sosialisasi ke kampus tidak hanya mendorong untuk berpartisipasi sebagai muzakki, tetapi juga pemanfaatan zakat secara produktif</p> <p>✓ Rumah Pintar bekerjasama dengan Zakat Community Developmnet, salah satu program BAZNAS</p>

	ekonomi, pendidikan, kesehatan dan agama. Program ini telah dirasakan warga Bantul dan Sleman.	
Pelaksanaan Pendidikan di Rumah Pintar	<p>Di Desa Srimartani, Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul, berdiri Rumah Pintar BAZNAS yang memberikan berbagai keterampilan anak-anak, mulai dari membaca, mengaji hingga bercocok tanam. Selain itu terdapat pula program pipanisasi air bersih di bebera padusun yang terletak di lereng gunung desai tu, agar warga tak kesulitan memperoleh air bersih.</p> <p>Selain itu, ada pula program ternak sapi dan pengolahan biogas dari limbah kotoran sapi ternak warga tersebut yang saat ini dapat memberikan energy gas gratis pada warga.</p>	✓ Orientasi pendidikan pada Pengembangan program keterampilan dan kesadaran masyarakat mengenai kondisi ekonomi

DOKUMENTASI

Sumber Informasi : Berita Kedaulatan Rakyat 1 Juni 2013

Fokus Kajian	Deskripsi	Makna
<p>BAZNAS dan Program Rumah Pintar</p>	<p>Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai badan yang mengelola zakat secara nasional, berusaha terus mengedukasi masyarakat mengenai zakat. Salah satu yang dilakukan adalah mengadakan kompetisi fotografi dengan tema 'Indahnya Berbagi' untuk mahasiswa dan pelajar di seluruh Indonesia.</p> <p>Corporate Secretary BAZNAS Hermin R Rachim menerangkan, kompetisi ini diadakan selama kurang lebih satu bulan mulai tanggal 1-23 Juni 2013 untuk pengumpulan materi hingga penjurian. Obyek dapat berupa apa saja di lingkungan sekitar, termasuk program penyaluran zakat BAZNAS di Yogyakarta. Berbagai program berbagi dari muzaki (pemberi zakat) kepada mustahik (pembayar zakat) sejak gempa 5,9 SR tahun 2006 silam telah dilaksanakan di Yogyakarta.</p> <p>"Misalnya mengenai hasil Program Zakat Community Development, sebuah program penyaluran zakat melalui empat pilar yaitu ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan agama. Program ini telah dirasakan warga Bantul dan Sleman," ujarnya hari ini di Yogyakarta.</p> <p>Ia menjelaskan, di Desa Srimartani, Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul, telah berdiri RumahPintar BAZNAS yang memberikan berbagai keterampilan anak-anak, mulai dari membaca, mengaji hingga bercocok tanam. Di desa ini pula dikembangkan penanaman padi SRI yang lebih produktif hampir dua klilipat panen yang dihasilkan petani, yang bisa dijadikan objek foto.</p> <p>"Selain itu terdapat pula program pipanisasi air bersih di beberapa dusun yang terletak di lereng gunung desa itu, agar warga tak kesulitan memperoleh air bersih," ujarnya.</p>	<p>✓ Program Rumah Pintar juga berupa kompetisi yang bekerjasama dengan Zakat Community Development. Kompetisi tersebut dimaksudkan agar masyarakat tahu bahwa masih banyak orang yang perlu dibantu (kaum dhu'afa)</p> <p>✓ Disamping program pendidikan, Rumah Pintar juga menjalankan program pipanisasi air bersih</p>

	Ketua Bidang Jaringan BAZNAS Naharus Surul menambahkan, lomba digelar untuk menginspirasi orang lain, bahwa masih banyak orang yang perlu dibantu. Kepedulian sosial menurutnya adalah hal yang perlu diterapkan dimanapun.(
--	--	--

OBSERVASI

Hari/tanggal : 8 Juli 2014
 Waktu : 10.30 – 12.30 WIB
 Informan : Aktivitas Belajar

Fokus Pembahasan	Deskripsi	Makna
Pelatihan Rutin	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Anak-anak yang diantar ibunya menuju ruang pelatihan secara bergantian. Kegiatan dimulai pukul 10.00 sampai 12.00. mereka datang tidak semua tepat waktu, ada yang pukul 11.00 dan lainnya. ✓ Selain pelatihan baca dan tulis, di toko pertanian tampak seorang petani berkonsultasi seputar pupuk dan perkembangan pertaniannya. ✓ Di saat anaknya mengikuti pelatihan, para ibu-ibu tampak melihat beberapa produksi jahit dan bordir berupa mukena dan kerudung. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kegiatan bersifat melayani, bukan mendisiplinkan sesuai aturan. ✓ Apa yang dibutuhkan masyarakat, Rumpin melayani setiap hari, tanpa hari libur. ✓ Dampak pelatihan bisa melahirkan berbagai bentuk kreasi, berupa mukena, kerudung, serta bisa menjadi bekal keterampilan yang bisa dikembangkan sendiri.
Antusiasme Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Masyarakat, terutama anak-anak kecil datang dengan mengisi buku presensi sendiri yang terletak di meja depan. Rata-rata pengunjung sekitar 60-an setiap hari. ✓ Disamping ada yang mengikuti pelatihan baca dan tulis, anak-anak juga memanfaatkan komputer, alat-alat permainan, dan baca buku. ✓ Sedangkan para ibu-ibu yang ikut serta terlihat sedang membaca beberapa buku seputar buku masak, buku macam-macam tanaman, dan lainnya. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Antusiasme masyarakat cukup besar terhadap keberadaan Rumpin. ✓ Melihat beberapa kegiatan di bagian belakang, yang terdiri berbagai macam tanaman dan ruang pelatihan masak, masyarakat lebih menyukai kegiatan yang menunjang bagi keterampilan dan pengembangan usaha
Manajemen Biaya	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Dalam pengelolaan manajemen hanya tampak pada beberapa laporan yang tersedia dalam formal soft copy dan hard copy. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengelolaan biaya hanya dilakukan oleh ketua dan bendahara ✓ Laporan biaya dilakukan secara transparan dan akuntabel
Mutu Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Dari sentra baca dan buku, penataanya sangat kreatif dan memacu seseorang, terutama anak, untuk memanfaatkannya. ✓ Dengan kaca cermin yang besar, anak bisa berekspresi dan menambah kepercayaan diri 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Masing-masing sentra memiliki mutu yang sangat baik. Hal itu ditandai dengan tersedianya fasilitas/

	<ul style="list-style-type: none"> ✓ <i>Farming school</i> (sekolah bertani/menanam) yang berlokasi di bagian belakang Rumpin tampak menyenangkan yang diisi dengan berbagai alat pertanian dan beberapa jenis tanaman untuk dibuat latihan. ✓ Kolam renang yang juga berada di bagian belakang kurang dilengkapi dengan beberapa alat renang, sehingga kolam renang hanya sebagai tempat mandi dan bermain anak-anak ✓ Kondisi motor pintar dan traktor sangat baik dan terlihat motor pintar sedang dioperasikan oleh salah satu petugas. Di sana terfasilitasi sebagaimana keberadaan Rumpin. 	<p>sarana dan prasarana yang bisa menumbuhkan kultur belajar yang menyenangkan</p> <p>✓ Mutu tersebut juga bisa dilihat dari berjalannya semua aktivitas di masing-masing sentra.</p>
--	---	---

OBSERVASI

Hari/tanggal : 4 September 2014
 Waktu : 10.30 – 12.30 WIB
 Informan : Pelatihan dan Layanan Keseharian

Fokus Pembahasan	Deskripsi	Makna
Pelatihan (jahit, masak, dan pertanian)	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Terlihat ruang pelatihan jahit di sebelah toko peralatan jahit dan busana. Toko tersebut juga hasil dari kreasi jahit ✓ Para peserta tampak melihat beberapa hasil prodaknya. ✓ Meski tidak sedang ada pelatihan masak, di ruang yang digunakan untuk pelatihan memasak (termasuk pembuatan roti) tersedia beberapa peralatan, seperti white board, oven, kompor, dan beberapa peralatan lain. ✓ Di lahan penggunaan pelatihan bertani, terlihat beberapa alat dan tabung biogas. Di sana tersedia peralatan yang lengkap. Di samping tersedia peralatan, jenis tanaman bermacam-macam, seperti jagung, kacang, jahe, cabe, padi, dan lainnya. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pelatihan yang dilakukan cukup produktif dengan hasil produksi yang ditunjukkannya ✓ Pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat
Mutu Pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Di depan pintu masuk Rumah Pintar terdapat teras yang disediakan meja dan tempat duduk. Bagi pengguna layanan diwajibkan mengisi buku hadir. ✓ Ciri khas yang tampak bahwa pengguna layanan terlihat sangat akrab dengan keberadaan Rumpin ini. Mereka menggunakan beberapa fasilitas seolah-olah berada di rumahnya sendiri. Jika ada fasilitas yang tidak bisa dioperasikan, pengguna langsung meminta pengurus untuk segera memperbaiki atau membantu mengoperasikannya. ✓ Di sela-sela berbagai macam pelatihan, terlihat seorang petani yang sedang berkonsultasi mengenai pupuk yang cocok dengan kondisi lahan yang dimilikinya. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengurus memberikan layanan dengan nuansa kultural (keakraban) ✓ Relasi antara pengelola Rumpin dengan Pengguna Layanan bisa dikata terjalin relasi kekeluargaan ✓ Pengelola Rumah Pintar akan datang sewaktu-waktu jika diperlukan oleh warga yang sedang membutuhkan pendampingan.

Foto Kegiatan di Rumah Pintar BAZNAS “Pijoengan”

Pembudayaan Membaca anak-anak SD



Pelatihan Membaca Latin



Audio Visual



Pelatihan Menulis bagi Ibu-ibu



Foto Kegiatan di Rumah Pintar BAZNAS “Pijoengan”

Pelatihan Komputer dan Internet



Pelatihan Menanam untuk Anak



Pelatihan Bordir



Sentra Pertanian



Foto Kegiatan di Rumah Pintar BAZNAS “Pijoengan”

Permainan Edukatif



Permainan Edukatif



Layanan Motor Pintar



Layanan Motor Pintar



Foto Kegiatan di Rumah Pintar BAZNAS “Pijoengan”

Farming School



Farming School



Demplot Peternakan Kambing



Demplot Pembuatan Pupuk Bokhasi

